



**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN
DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
KELAS VII-1 SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WINDI LESTARI
NIM. 15202 00070

PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN
DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
KELAS VII-1 SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WINDI LESTARI
NIM. 15202 00070



PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA
PEMBIMBING I PEMBIMBING II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A.
NIP. 196110323 199003 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Windi Lestari

Padangsidempuan, Oktober 2019
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di -
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Windi Lestari** yang berjudul : ***Hubungan Tingkat Kecerdasan Dan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan***. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang tadaris matematika pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munoqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatuh

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd

NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

NIP.196110323 199003 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "**Hubungan Tingkat Kecerdasan dan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2019

Dibuat Pernyataan,



WINDI LESTARI
NIM. 15 202 00070

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windi Lestari
NIM : 15 202 00070
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Tingkat Kecerdasan dan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 04 Oktober 2019

at Pernyataan



Windi Lestari
NIM. 15 202 00070

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Windi Lestari
NIM : 15 202 000 70
JUDUL SKRIPSI : Hubungan Tingkat Kecerdasan dan Kebiasaan Belajar Siswa
Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas VII-1 SMP Negeri
1 Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Suparni, S.Si., M.Pd (Ketua/Penguji Penguasaan bidang Matematika)	
2.	Dr. Almira Amir, M.Si (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Dra. Asnah, M.A (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 November 2019
Pukul : 07.30 s.d. 11.30 WIB.
Hasil/Nilai : 85,75 (A-)
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Kecerdasan dan Kebiasaan Belajar Siswa
Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas VII-1' SMP Negeri 1
Padangsidimpuan.
Ditulis Oleh : Windi Lestari
NIM : 15 202 00070

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, November 2019
Dekan

Dr. Ledy Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Windi Lestari
Nim : 15 202 00070
Program Studi : Tadris Matematika
Judul : Hubungan Tingkat Kecerdasan Dan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan awal peneliti yaitu prestasi belajar siswa yang tinggi. Kebiasaan belajar siswa yang beraneka ragam karakter dan kepribadian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang pertama apakah ada hubungan yang signifikan tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar matematika siswa. Yang kedua apakah ada hubungan yang signifikan hubungan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa, dan yang ketiga adakah hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa. Tujuan dari penelitian ini yang pertama untuk mengetahui hubungan tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar matematika siswa. Yang kedua untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa. Dan yang ketiga untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ekspost-facto*. Adapun populasi dari penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan yang berjumlah 186 siswa, dan sampel yang diambil yaitu kelas VII-1 dengan jumlah 22 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi yang mana data hasil ulangan harian dan data tes IQ. Sedangkan data dianalisis dengan menggunakan metode analisis korelasi ganda product moment dan analisis regresi.

Hasil rumusan pertama menunjukkan hubungan yang signifikan dari tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,448 > 0,423$) dan memberikan kontribusi sebesar 20,07%. Hasil rumusan kedua menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dari kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,426 > 0,423$) dan kontribusi sebesar 18,14%. Hasil rumusan ketiga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dari tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,5629 > 0,423$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,410 > 3,52$) dan memberikan kontribusi sebesar 31,68%.

Kata Kunci : Tingkat Kecerdasan, Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Nama : Windi Lestari
Nim : 15 202 00070
Program Studi : Tadris Matematika
Judul : Hubungan Tingkat Kecerdasan Dan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

This research is motivated by the initial findings of the researcher namely high student achievement. Student study habits are diverse in character and personality.

The problem formulation in this research is whether there is a significant relationship of intelligence level with students' mathematics learning achievement. The second is a significant relationship of student learning habits with student mathematics learning achievement. And the third is a significant the relationship between the level of intelligence and student learning habits with student mathematics learning achievement. The purpose of this study is to first determine the relationship of intelligence level with students' mathematics learning achievement. The second is to determine the relationship of student learning habits with student mathematics learning achievement. And the third is to find out the relationship between the level of intelligence and student learning habits with student mathematics learning achievement.

The model used in this research is quantitative research with an ex-facto approach. The population of this study were all students of class VII of State Junior High School 1 Padangsidimpuan totaling 186 students, and the sample taken was class VII-1 with a total of 22 students. The method of data collection is done by using a questionnaire and documentation in which the results of daily tests and IQ test data. While the data were analyzed using the product moment multiple correlation analysis method and regression analysis.

The results of the first research conclusions shows a significant relationship of intelligence level with mathematics learning achievement of VII-1 grade students of SMP Negeri 1 Padangsidimpuan with $r_{count} > r_{table}$ ($0.448 > 0.423$) and contributed 20.07%. The second shows that there is a significant relationship of students' learning habits with mathematics learning achievement of VII-1 grade students of SMP Negeri 1 Padangsidimpuan with $r_{count} > r_{table}$ ($0.426 > 0.423$) and a contribution of 18.14%. The third shows a significant relationship of the level of intelligence and learning habits of students with mathematics learning achievement of students of class VII-1 of SMP Negeri 1 Padangsidimpuan with $r_{count} > r_{table}$ ($0.5629 > 0.423$) and $F_{count} > F_{table}$ ($4,410 > 3.52$) and contributed 31.68%.

Keywords: Intelligence Level, Study Habits, Learning Achievement

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta Ridhanya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul **“Hubungan Tingkat Kecerdasan dan Kebiasaan Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan”** Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan S.1 pada jurusan Tadris/Pendidikan Matematika.

Selama penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimalnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu. Namun atas bantuan pembimbing, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A yang merupakan dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Wakil Dekan dan Stafnya di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Suparni, S. Si, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris/Pendidikan Matematika beserta seluruhnya jajarannya.

5. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan dan bapak/ibu guru serta staf tata usaha dan siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan.
6. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Wage dan Ibunda Parida Hanum dan adekku tercinta Siska Anjelina dan Naila Rahmika yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya.
7. Sahabatku (Eka Putriani, Lia Angelina Siregar, Yogi Rizky Pratama, Isna Yanti Harahap, Novita Yanti Hasibuan, Syamsiah Wahyuni, Muhammad Suhendra, Kholis, Maulana Habibi, Hasnah Indah) terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan.
8. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya TMM-1 angkatan 2015 terimakasih atas segala bantuan, motivasi yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini, semangat terus berjuang untuk kesuksesan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Oktober 2019
Peneliti,

WINDI LESTARI
15 202 00070

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori.....	10
1. Tingkat Kecerdasan	10
a. Pengertian Kecerdasan	10
b. Macam-macam Kecerdasan	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan.....	14
d. Indikator Kecerdasan.....	18
2. Kebiasaan Belajar	18
a. Pengertian Kebiasaan Belajar.....	18
b. Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar	20
c. Aspek-aspek Kebiasaan Belajar	22
d. Indikator Kebiasaan-kebiasaan Belajar	24
3. Prestasi Belajar	26
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	26
b. Macam-macam Prestasi Belajar	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	28
d. Indikator Prestasi Belajar	32
B. Penelitian Terdahulu.....	32

	Halaman
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Populasi	39
D. Instrument Penelitian	40
E. Validitas dan Reliabilitas	45
F. Teknik Analisis Data	47
G. Hasil Uji Coba Instrument	53
1. Uji Validitas Angket	54
2. Uji Reliabilitas Instrumen	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi data tingkat kecerdasan	59
2. Deskripsi data kebiasaan belajar matematika siswa	61
3. Deskripsi data prestasi belajar siswa	63
B. Pengujian Hipotesis	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian	78
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	80
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 : Kisi – kisi Angket Kebiasaan Belajar Matematika Siswa	41
Tabel 3.2 : Standar Penilaian Angket.....	43
Tabel 3.3 : Standar Penilaian Kerelibilitas Angket	45
Tabel 3.4 : Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Tentang Kebiasaan Belajar Matematika Siswa.....	52
Tabel 3.5 : Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen Kebiasaan Belajar Matematika Siswa.....	54
Tabel 4.1 : Rangkuman Deskripsi Data Tingkat Kecerdasan	56
Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan.....	57
Tabel 4.3 : Rangkuman Deskripsi Data Kebiasaan Belajar Matematika Siswa.....	58
Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar Matematika Siswa	59
Tabel 4.5 : Rangkuman Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa.....	61
Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa	62
Tabel 4.8 : Rangkuman data Hubungan Tingkat Kecerdasan (X_1) Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y).....	63
Tabel 4.10 : Rangkuman data Hubungan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa (X_2) Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y).....	66
Tabel 4.12 : Analisis Korelasi Tingkat Kecerdasan Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa	68
Tabel 4.13 : Uji F	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Angket Uji Coba Penelitian Tentang Kebiasaan Belajar Matematika Siswa
- Lampiran 3 : Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar Matematika Siswa
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validasi Angket Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Spss 17.0
- Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Spss 17.0
- Lampiran 6 : Angket Penelitian Tentang Kebiasaan Belajar Matematika Siswa
- Lampiran 7 : Tabulasi Hasil Angket Kebiasaan Belajar Matematika Siswa
- Lampiran 8 : Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar Matematika Siswa
- Lampiran 9 : Data Hasil Tes Intelligence Quotient (IQ) SMP Negeri 1 Padangsidempuan
- Lampiran 10 : Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kecerdasan
- Lampiran 11 : Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa
- Lampiran 12 : Perhitungan Prestasi Siswa Dalam Hal Ini Untuk Variabel Y
- Lampiran 13 : Data Tingkat Kecerdasan (X_1) Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)
- Lampiran 14 : Data Kebiasaan Belajar Matematika Siswa (X_2) Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)
- Lampiran 15 : Data Tingkat Kecerdasan (X_1) Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa (X_2)
- Lampiran 16 : Perhitungan Regresi Berganda Untuk Melihat Hubungan Tingkat Kecerdasan Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa
- Lampiran 17 : Nilai-Nilai R Product Moment

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : histogram tingkat kecerdasan.....	49
Gambar 2 : histogram kebiasaan belajar matematika siswa	51
Gambar 3 : histogram prestasi belajar	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman.¹ Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/ 2003.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan yang tinggi,

¹ Sisdiknas, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan* (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm. 3

karena kecerdasan merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun, banyak penelitian yang menemukan bahwa kecerdasan saja tidak cukup untuk menunjang prestasi belajar seorang siswa. Sehubungan dengan penelitian para psikolog Iowa, Dr. Nancy Bayley dari Universitas California mengemukakan pendapat, bahwa IQ anak-anak yang masih terlalu muda mengalami perubahan “turun naik” (tidak tetap). Ia berpendapat, bahwa kapasitas mental anak yang masih terlalu muda tidak berkembang dengan kecepatan yang sama dengan kecepatan perkembangan mental anak-anak sebaya lainnya, meskipun mereka mempunyai kekuatan-kekuatan intelektual yang sama. Ini berarti, bahwa dalam tahap perkembangan tertentu seseorang anak dapat memiliki IQ di bawah rata-rata, sedangkan dalam tahap yang lain ia memiliki IQ di atas rata-rata.

IQ seseorang dapat berubah statusnya, artinya dapat meningkat atau menurun. Seseorang yang pada suatu kali dites menunjukkan IQ di bawah 100, mungkin beberapa waktu kemudian kalau dites lagi akan menunjukkan IQ di atas 100. Dan kemungkinan sebaliknya dapat terjadi.² Anak yang memiliki IQ yang tinggi cenderung akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan akan lebih unggul pada bidang-bidang tertentu, sedangkan anak yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 145.

mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia anak tersebut. Namun kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya.

Namun, faktor kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi yang akan dicapai siswa. Faktor yang lain diantaranya adalah kebiasaan belajar. Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Witherington dalam Andi Mappiare 1983 mengartikan kebiasaan (habit) sebagai:

*An acquired wayof acting which is persistent, uniform, and fairly automatic.*³ Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain.⁴

Siswa yang belajar di sekolah terdiri dari beraneka ragam karakter dan kepribadian. Oleh karena itu, maka kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda antara satu dengan lainnya. Disinilah guru berperan sangat penting dalam mengetahui bagaimana kebiasaan belajar yang diminati oleh siswa agar mereka dapat lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Biasanya kebiasaan belajar yang dilakukan

³ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 34.

⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa.....*, hlm. 35.

siswa di sekolah dan di rumah tidak jauh berbeda. Karena kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa cenderung sama walaupun dilakukan di tempat yang berbeda. Ada siswa yang biasa belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru kemudian membuat catatan kecil, sedangkan siswa yang lainnya terbiasa mempelajari terlebih dahulu materi yang belum dipelajari agar lebih mengerti tentang pelajaran tersebut, ada juga siswa yang setiap hari setelah pulang sekolah mengulang pelajaran yang baru dipelajarinya di sekolah dan ada juga siswa yang selalu bertanya kepada teman apabila ada pelajaran yang belum sepenuhnya dipahami. Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam *classical* dan *operant conditioning*.⁵

Semua kebiasaan belajar yang dilakukan diatas dilakukan oleh siswa secara spontan dan kontinyu dan kebiasaan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang bagus dan semaksimal mungkin. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.⁶

Dari hasil temuan awal yang dilakukan peneliti yaitu siswa-siswi SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dikenal dengan murid yang berprestasi, banyak prestasi akademik yang diraih oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, seperti lomba baca puisi, kegiatan pramuka, OSN, olimpiade dan lainnya. Pada penerimaan murid baru, SMP Negeri 1

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 121.

⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 127.

Padangsidempuan melakukan seleksi awal pada siswa-siswi dalam bentuk tes, tes akademik dan tes IQ. Tes IQ yang dilakukan di SMP Negeri 1 Padangsidempuan bertujuan untuk menyeleksi siswa-siswi agar berada di kelas unggulan berdasarkan peringkat hasil seleksinya.⁷ Rata-rata nilai hasil prestasi belajar matematika siswa tergolong tinggi yaitu sebesar 82,22. Dan rata-rata hasil tes IQ tergolong tinggi yaitu sebesar 106,32.

Dengan itu penulis tertarik dalam melakukan penelitian tentang : “Hubungan Tingkat Kecerdasan Dan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang bercanda dengan temannya saat pembelajaran berlangsung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan atau batasan masalah penelitian ini adalah tentang hubungan tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa dalam ranah kognitif. Tingkat kecerdasan dalam penelitian ini yaitu diukur dari IQ siswa.

⁷ Hasil Observasi, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, 12 Desember 2018.

D. Defenisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah dalam penelitian ini maka dibuatlah defenisi operasional variabel yang terdapat dibawah ini. Adapun defenisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan (Variabel X) merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif.⁸ Kecerdasan siswa disini dilihat berdasarkan hasil tes IQ yang dilaksanakan oleh sekolah dengan kualifikasi *superior, high average, average, low average*, dan *borderline*.
2. Kebiasaan belajar siswa (Variabel X) merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.⁹ Kebiasaan belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari data angket. Adapun indikator kebiasaan belajar siswa adalah menentukan target yang akan dicapai, membuat rencana belajar, belajar rutin setiap hari, membaca buku, mengerjakan tugas dan membuat catatan.
3. Prestasi belajar matematika siswa (Variabel Y) adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar

⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.59.

⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 185.

mengajar.¹⁰ Prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil ulangan harian.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII-1 SMP N 1 Padangsidempuan?
2. Adakah hubungan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII-1 SMP N 1 Padangsidempuan?
3. Adakah hubungan tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa di kelas VII-1 SMP N 1 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP N 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP N 1 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa di kelas VII-1 SMP N 1 Padangsidempuan.

¹⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 138.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan khusus dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan matematika.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam upaya mengembangkan profesionalismenya dalam mengajar.
 - b. Bagi siswa, untuk meningkatkan kecerdasan inteligensinya, kebiasaan belajarnya dan meningkatkan prestasi belajar matematikanya.
 - c. Bagi peneliti, untuk mengetahui sejauh mana hubungan tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar matematika, dan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam bidang pendidikan.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III: metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas instrument, dan analisis data.

Bab IV: hasil penelitian.

Bab V: penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.¹¹

¹¹ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 34-35.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tingkat Kecerdasan

a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan menurut pendapat Binet dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki dan diwarisi sejak lahir dan tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam hal itu bahwa inteligensi itu tidak dapat dikembangkan (tetap).¹

Sedangkan defenisi inteligensi yang dikemukakan oleh Wechsler dalam buku Yatim Riyanto merumuskan inteligensi merupakan kecakapan bertindak secara sengaja, berpikir secara rasional, dan berhubungan secara efektif dengan lingkungan. Yatim Riyanto juga mengutip pendapat Helbert, bahwa inteligensi adalah kualitas bawaan sejak lahir, sebagai hal yang berbeda dari kemampuan yang diperoleh melalui belajar. Sedangkan menurut C. Burn inteligensi adalah kemampuan kognitif umum bawaan.²

Hamzah B. Uno mengutip pendapat Feldam, bahwa kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan

¹ Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 33.

²Yatim Riyanto, *Paradigma baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 215-216.

menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berpikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.³

Secara terperinci kecerdasan dapat didefinisikan sebagai:

- a) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata
 - b) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan
 - c) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.⁴
- b. Macam-macam kecerdasan

Penelitian Gardner telah menguak rumpun kecerdasan manusia yang lebih luas daripada kepercayaan manusia sebelumnya, serta menghasilkan konsep kecerdasan yang sungguh pragmatis dan menyegarkan. Kemudian, Thomas Armstrong mengutip pendapat Gardner ada tujuh macam kecerdasan yaitu:

- 1) Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*), yaitu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

³Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 59.

⁴Andreas Teguh Raharjo, *Hubungan Antara Multiple Intelligence Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang*, Jurnal Psikologi Vol. 5 No. 2, 2010, hlm. 313.

- 2) Kecerdasan Logika-Matematika (*Logical Mathematical Intelligence*), yaitu kemampuan untuk menggunakan angka-angka secara efektif, misalnya penggunaan dalam pekerjaan matematika, statistik, akuntansi, perpajakan, ilmuwan, dan pemrograman komputer.
- 3) Kecerdasan Ruang (*Spatial Intelligence*), yaitu kemampuan untuk menangkap dunia ruang pandang (visual spatial world) secara akurat, misalnya dalam dunia pramuka, dan untuk menampilkan visi seorang dekorator, arsitek, artis, dan peneliti.
- 4) Kecerdasan Gerakan Badan (*Bodily Kinesthetic Intelligence*), yaitu kemampuan menggunakan gerakan badan dalam hal menyampaikan pemikiran dan perasaan.
- 5) Kecerdasan Musik (*Musical Intelligence*), yaitu kemampuan untuk menangkap melalui mata hatinya, misalnya musik, memberikan kritik dan keahlian musik pada umumnya.
- 6) Kecerdasan Antarpribadi (*Interpersonal Intelligence*), yaitu kemampuan untuk menangkap dan membuat perbedaan dalam suasana hati, keinginan, motivasi, dan perasaan orang lain.
- 7) Kecerdasan Intra pribadi (*Intrapersonal Intelligence*), yaitu kemampuan diri sendiri dan kemampuan untuk melakukan tindakan yang adaptif atas dasar pengetahuan tersebut.

Kecerdasan ini mencakup gambaran yang akurat tentang diri sendiri.

- 8) Naturalis, yaitu keahlian mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya formasi-formasi awan, gunung, dll) dan dalam kasus yang tumbuh di lingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan benda-benda mati seperti mobil, sepatu, dan sampul CD.⁵

Ada dua kategori yang cukup menarik dari tujuh kecerdasan yang dikemukakan Gardner, yaitu yang menyangkut kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan Antarpribadi (*Interpersonal Intelligence*) berkenaan dengan kemampuan untuk menyadari dan membuat perbedaan dalam suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan tentang orang-orang lain. Sementara Kecerdasan Intra pribadi (*Intrapersonal Intelligence*) melakukan tindakan beradaptasi berdasarkan pengetahuan diri tersebut. Kecerdasan ini mempunyai gambaran akurat tentang diri sendiri, mencakup kemampuan dan keterbatasannya; seperti kewaspadaan suasana hati, keinginan,

⁵Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), hlm. 7.

motivasi, temperamen, kehendak, disiplin diri sendiri, pemahaman diri, dan harga diri.⁶

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Perbedaan kecerdasan itu dapat dilihat dari tingkah laku dan perbuatannya. Adanya perbedaan kecerdasan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada yang bodoh. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.

2) Kematangan

Tiap orang dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tak dapat memecahkan soal-soal tertentu, karena soal-soal itu masih terlampau sukar baginya. Organ-organ tubuhnya dan fungsi-

⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam....*, hlm. 61-62.

fungsi jiwanya masih belum matang untuk melakukan mengenai soal itu. Kematangan berhubungan erat dengan umur.

3) Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Dapat dibedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

4) Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan inteligensi.⁷

5) Faktor Keturunan/hereditas

Berdasarkan Teori Nativisme dari Schopenhauer & Lombroso mengatakan bahwa perkembangan individu itu bergantung sepenuhnya pada faktor hereditas. Maksud hereditas adalah proses penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui plasma benih.

⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 188-189.

Sifat yang dibawa anak sejak lahir merupakan perpaduan antara chromosom ayah dan chromosom ibu. Dalam hal ini yang diturunkan adalah strukturnya, artinya bukan bentuk-bentuk tingkah lakunya melainkan ciri-ciri fisik yang ditentukan oleh keturunan, antara lain struktur otak. Kecerdasan/inteligensi sangat bergantung kepada ciri-ciri anatomi otak dan fungsi otak. Apabila kedua orang tua itu memiliki factor hereditas cerdas, kemungkinan sekali dapat menurunkan anak-anak yang cerdas pula.⁸

6) Faktor Lingkungan

Maksudnya adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling anak yang mempengaruhi perkembangannya, factor tersebut antara lain adalah:

- Gizi

Kadar gizi yang terkandung dalam makanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jasmani, rohani dan inteligensi serta menentukan produktivitas kerja seseorang. Seandainya terjadi kekurangan pemberian makanan yang bergizi, maka pertumbuhan dan perkembangan anak yang bersangkutan akan terhambat, terutama perkembangan mental/ otaknya.

⁸Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 20-21.

Apabila otak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara normal, maka fungsinya pun akan kurang normal pula akibatnya anak menjadi kurang cerdas pula.

- Pendidikan

Di samping pemberian gizi yang baik factor pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan mental anak. Misalnya anak lahir dengan potensi cerdas, maka dia akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan pendidikan yang baik pula, sebaliknya meski pun anak memiliki potensi cerdas tetapi tidak mendapatkan pendidikan, maka perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan. Faktor-faktor tersebut di atas tidak dapat berdiri sendiri-sendiri tetapi saling pengaruh mempengaruhi, sebab meskipun pendidikan baik, pemberian gizi makanan cukup baik tetapi kalau potensi anak kurang cerdas, maka tidak akan sempurna bila disertai dengan potensi yang baik juga. Begitu juga potensi yang cerdas tetapi lingkungan kurang menguntungkan, maka perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan.

Individu yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi, tidak akan dapat berkembang sampai semaksimal mungkin bila lingkungannya tidak menguntungkan, sehingga ia menjadi anak yang kurang cerdas.

Begitu juga sebaliknya, lingkungan yang menguntungkan bagi perkembangan inteligensi, tidak akan dapat membentuk seseorang menjadi cerdas, apabila factor potensi dasar kecerdasan anak tersebut memang rendah.⁹

d. Indikator Kecerdasan

Terdapat indikator dalam kecerdasan yaitu:

- 1) Adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat
- 2) Kemampuan mengingat
- 3) Kreativitas yang tinggi
- 4) Imajinasi yang berkembang¹⁰

2. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.¹¹ Menurut M. Dalyono, belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, dan kebiasaan.¹² Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang

⁹ SutratinahTirtonegoro, *Anak Supernormal dan....*, hlm. 21-22.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi....*, hlm. 59.

¹¹ Andi Mappire, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 34.

¹² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan....*, hlm. 49.

dilakukannya.¹³ Pendapat lain dari Burghardt yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar menyatakan bahwa: “kebiasaan belajar itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Proses belajar yang dilakukan seseorang, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan ini, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis”.¹⁴

Menurut Muhibbin Syah, kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.¹⁵ Untuk dapat melatih kebiasaan dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan juga harus didukung pengulangan yang berkelanjutan. Tentu tidak mudah melatih sebuah kebiasaan menjadi perilaku yang menetap pada diri seseorang. Kebiasaan hanya mungkin dikembangkan melalui pengorbanan yang disertai pelatihan dan pengulangan serta konsisten.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa yang terbentuk dari aktifitas belajar siswa baik secara

¹³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 185.

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 121.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar....*, hlm. 128.

sengaja maupun tidak. Kebiasaan belajar pada dasarnya tersusun dan terencana dengan baik yang akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil belajar yang akan diperolehnya tidak akan maksimal. Kebiasaan seseorang dalam belajar terbentuk dari kebiasaan belajar siswa secara mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolahnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar pada siswa sangat beragam. Kebiasaan belajar dapat terwujud dan dilaksanakan siswa dalam kaitannya dengan aktivitas kehidupan yang nampak yaitu dalam bentuk tingkah laku khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, kebiasaan belajar ini tidak muncul dengan sendirinya melainkan dikondisikan dan dibentuk melalui berbagai kegiatan baik melalui pengalaman, latihan dan belajar, yang dilakukan secara terus menerus dan mengulang pembelajaran. Hanya perlu ditegaskan bahwa kegiatan mengulang harus disertai dengan pikiran dan bertujuan. Mengulang dengan pemikiran dan bertujuan inilah yang membedakan dengan kegiatan mengulang yang sekedar mengulang secara otomatis. Dengan demikian dalam mengulang ini akan lebih baik kalau dipadukan dengan faktor-faktor psikologis yang lain.

Faktor-faktor tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) *Perhatian*, maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.
- 2) *Pengamatan*, adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap pancaindera. Jadi dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca inderanya harus bekerja untuk mengenal pelajaran tersebut.
- 3) *Tanggapan*, yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.
- 4) *Motivasi*, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni:
 - Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
 - Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
 - Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.

- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.¹⁶

c. Aspek-aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik seharusnya dilaksanakan oleh seluruh siswa. Di dalam kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa, terdapat beberapa aktivitas belajar di dalamnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa diantaranya:

- 1) Mendengarkan yaitu merupakan salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. menjadi pendengar yang baik dituntut oleh mereka.
- 2) Memandang adalah mengarahkan pandangan ke suatu objek. aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. karena dalam memandang itu mata yang memegang peranan

¹⁶Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 43-45.

penting. Tapi perlu diingat bahwa tidak semua aktivitas memandang berarti belajar. Aktivitas memandang dalam arti belajar disini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif.

- 3) Menulis atau Mencatat adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Setiap orang mempunyai cara tertentu dalam mencatat pelajaran. Perlu diketahui bahwa tidak setiap mencatat adalah belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.¹⁷
- 4) Membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas dan mengabaikannya berarti kebodohan. Cara dan teknik seseorang dalam membaca selalu menunjukkan perbedaan pada hal-hal tertentu. Setiap orang membaca buku dengan berbagai cara agar dapat belajar.
- 5) Membaca Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggaris bawahi. Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Untuk keperluan belajar yang intensif bagaimanapun juga hanya

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2011), hlm. 38-40.

membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, padahal-hal yang penting perlu diberi garis bawah (underline). Hal ini sangat membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu di kemudian hari bila diperlukan.

- 6) Mengingat adalah gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, pengertian, rumus dan sebagainya.
- 7) Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.
- 8) Latihan atau Praktek (*Learning by Doing*) adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapat kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan demikian aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.¹⁸

d. Indikator Kebiasaan Belajar

Menurut The Liang Gie (1995), indikator kebiasaan belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan belajar secara teratur.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*...., hlm. 41-45.

- 2) Kebiasaan mempersiapkan studi malam hari.
- 3) Kebiasaan hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai.
- 4) Kebiasaan belajar sampai paham dan tuntas.
- 5) Kebiasaan mengunjungi perpustakaan.¹⁹

Sedangkan menurut Crow and Crow dalam buku Ngalim Purwanto, indikator kebiasaan belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki jadwal waktu untuk belajar.
- 2) Kebiasaan belajar dengan menyelingi belajar disaat waktu-waktu istirahat yang teratur.
- 3) Memiliki catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi.
- 4) Memiliki penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut.
- 5) Memusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar.²⁰

Berdasarkan kesimpulan menurut The Liang Gie dan Crow and Crow, indikator kebiasaan belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan target yang akan dicapai.
- 2) Membuat rencana belajar.
- 3) Belajar rutin setiap hari.
- 4) Mengulang bahan pelajaran.
- 5) Membaca buku.

¹⁹The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid II*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), hlm. 193.

²⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 120.

- 6) Mengerjakan tugas.
- 7) Membuat catatan.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.²¹

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²²

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.²³

Dari uraian di atas, dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19.

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar....*, hlm. 68.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar....*, hlm. 30.

mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

b. Macam-macam Prestasi Belajar

Menurut AF. Tangyong ada tiga macam prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

1) Prestasi belajar kognitif

Tipe prestasi belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge), yaitu cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan sebagainya.
- Tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention), tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya

hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada.

- Tipe prestasi penerapan (aplikasi), adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.
- Tipe prestasi belajar analisis, yaitu kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian yang mempunyai arti.
- Tipe prestasi belajar evaluasi, adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya.

2) Prestasi belajar afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Prestasi belajar yang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas dan lain-lain.

3) Prestasi belajar psikomotorik

Prestasi belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu.²⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut pandangan M. Dalyono, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

²⁴AF. Tangyong, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Rajawali, 1997), hlm. 34-37.

1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya dengan inteligensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.²⁵

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Beberapa penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan, bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar.²⁶

²⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 56-57.

²⁶Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 51.

b) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberikan kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/ kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar.²⁷

d. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman

²⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*....., hlm. 57-60.

dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kecerdasan belajar, kebiasaan belajar dan prestasi belajar matematika ialah:

1. Mulyani (2006) “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, dan Kebiasaan Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 1 Kelas XI IPA A SMAN 6 Kota Bengkulu”. Pada penelitian diperoleh hasil yaitu $r_{y123} = 0,9015$. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah $R^2=0,81279$. Hal ini berarti besarnya kontribusi tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika secara bersama-sama adalah 81,2794% terhadap prestasi belajar matematika.²⁹

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar....*, hlm. 216.

²⁹Mulyani, *Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 1 Kelas XI IPA A SMA N 6 Bengkulu* (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2006), hlm. 70.

Persamaan penelitian Mulyani dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan sama yaitu dokumentasi dan angket, sama-sama menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk uji kelayakan instrumen, dan analisis statistik yaitu sama-sama dengan menggunakan regresi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian yang dilakukan Mulyani terletak pada variabel yang diteliti dan sampel penelitian. Variabel yang diteliti oleh Mulyani yaitu kecerdasan, motivasi berprestasi, kebiasaan belajar matematika dan prestasi belajar, serta sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA A SMAN 6 Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian ini variabel penelitian mencakup tingkat kecerdasan, kebiasaan belajar siswa dan prestasi belajar matematika siswa, serta sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

2. Ahmad Syahril (2013) “Hubungan Sikap dan Minat Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika di Kelas XI MAN SIABU”. Pada penelitian diperoleh hasil korelasi pada sikap siswa dengan prestasi belajar matematika sebesar $R_{Y_1X_1}=0,622$ dan $r_{hitung}= 5,6155$, korelasi pada minat siswa dengan prestasi belajar matematika sebesar $R_{Y_2X_2}=0,629$ dan korelasi ganda $R_{yx_1x_2}=0,886$. Hal ini terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

hubungan sikap dan minat siswa dengan prestasi belajar matematika di kelas XI MAN Siabu.³⁰

Persamaan penelitian Ahmad Syahril dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan sama yaitu dokumentasi dan angket, sama-sama menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk uji kelayakan instrumen, dan analisis statistik yaitu sama-sama dengan menggunakan korelasi berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Syahril terletak pada variabel yang diteliti dan sampel penelitian. Variabel yang diteliti oleh Ahmad Syahril yaitu sikap, minat siswa dan prestasi belajar, serta sampel penelitian adalah siswa kelas XI MAN SIABU. Sedangkan penelitian ini variabel penelitian mencakup tingkat kecerdasan, kebiasaan belajar siswa dan prestasi belajar matematika siswa, serta sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

3. Dian Nora (2017) “Pengaruh Intelligence Quotient (IQ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Padangsidempuan”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh intelligence quotient terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 1 Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan *korelasi product moment*, dengan hasil $r_{xy} = 0,388$.

³⁰Ahmad Syahril, “*Hubungan Sikap dan Minat Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika di Kelas XI MAN SIABU*” (skripsi IAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 82.

Artinya ada hubungan yang positif dan rendah Intelligence Quotient (IQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji F diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18,53 > 3,93$ maka hipotesis dapat diterima.³¹

Perbedaan penelitian dengan penelitian Dian Nora terletak pada jumlah variabel X. Pada penelitian Dian Nora meneliti tentang pengaruh Intelligence Quotient terhadap prestasi belajar matematika. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang hubungan tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pendidikan, kegiatan belajar menjadi hal yang paling pokok. Dengan belajar perubahan dapat tercapai, baik perubahan pemikiran, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Belajar adalah proses yang berisikan segala aktivitas manusia baik fisik maupun mental yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berlaku secara konstan.

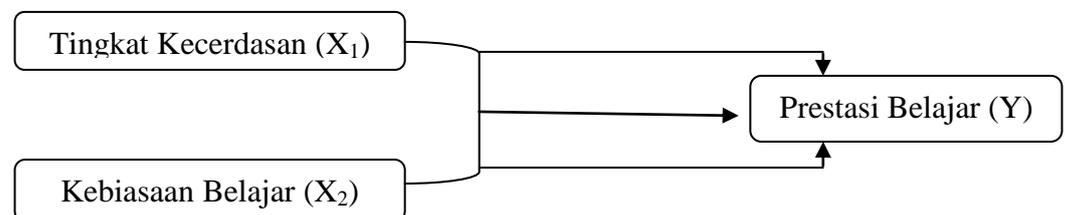
Kebiasaan belajar merupakan perilaku siswa yang ditunjukkan secara berulang tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, diantaranya, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

³¹Dian Nora, "*Pengaruh Intelligence Quotient (IQ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Padangsidempuan*" (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 61.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dalam belajar jika seseorang mengharapkan nilai yang bagus maka seseorang harus memulai dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan baik. Dalam hal ini, berarti siswa setidaknya harus bermodalkan kecerdasan atau inteligensi yang merupakan unsur kognitif yang memegang peranan penting. Kebiasaan belajar juga dapat dilibatkan dalam menentukan prestasi belajar seseorang.

Dengan demikian, jika dilibatkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar siswa memiliki hubungan dengan prestasi belajar seseorang.

Dimana:



Skema: Keterkaitan Variabel Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.³² Berdasarkan kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 110.

1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP N 1 Padangsidempuan.
2. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP N 1 Padangsidempuan.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar siswa kelas VII-1 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Padang Sidempuan Jln. Mesjid Raya Baru No. 3, WEK IV, Kec. Padang Sidempuan Utara. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Padang Sidempuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2019 sampai dengan Oktober 2019. Waktu penelitian digunakan untuk studi pendahuluan, memperoleh data, mengolah data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini permasalahan yang peneliti ingin teliti ada dilokasi SMP Negeri 1 Padangsidempuan yaitu hubungan tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode *ex post facto* karena pada penelitian ini biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. *Ex post facto* secara harfiah berarti “sesudah fakta”, karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan

perbedaan perilaku pada subjek, dengan kata lain penelitian ini untuk menentukan apakah perbedaan yang terjadi antara kelompok subjek (dalam variabel independen) menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel dependen.¹

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Sedangkan menurut Joko Subagyo, populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan dijadikan objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan, yang terdiri dari 12 kelas, jumlah keseluruhan 186 orang. Berikut ini disajikan tabel dari data subjek penelitian.

Tabel 3.1

Jumlah populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII ¹	22
2.	VII ²	19
3.	VII ³	19
4.	VII ⁴	20
5.	VII ⁵	20
6.	VII ⁶	20

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 84.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173.

7.	VII ⁷	20
8.	VII ⁸	20
9.	VII ⁹	20
10.	VII ¹⁰	22
11.	VII ¹¹	22
12.	VII ¹²	22
Jumlah		186

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.³ Maka sampel diambil sebagian dari populasi dengan cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Sampel adalah sebagian dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel yang diambil dari populasi ini adalah 12% dari keseluruhan jumlah populasi yaitu 186 orang yang berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu;

“untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁴

Jadi merujuk kepada pendapat di atas, maka sampelnya adalah 11% dari jumlah populasi yaitu $12\% \times 186 = 22$ orang, dari perhitungan tersebut peneliti mengambil sampel 22 siswa di kelas VII-1 karena kelas tersebut kelas unggulan.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu....*, hlm. 242.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu....*, hlm. 259.

D. Instrumen Penelitian

Setiap penelitian kuantitatif memerlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan pengumpulan data.⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Untuk memperoleh data kecerdasan dan data prestasi belajar peneliti menggunakan instrument pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶ Dukumentasi dalam penelitian ini yaitu data tes IQ dan nilai ulangan harian siswa kelas VII SMPN 1 Padangsidempuan.

Peneliti ini menggunakan nilai ulangan harian sebagai instrument karena nilai ulangan harian dianggap sebagai nilai yang murni didapatkan oleh siswa, karena belum ditambahi atau dimanipulasi oleh guru bidang studi tertentu. Dan tidak menggunakan nilai akhir karena jika nilai akhir digunakan akan

⁵Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC,2010), hlm.134.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian.....*, hlm. 129.

memakan waktu lama untuk menunggu waktu pelaksanaan ujian akhir di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

2. Angket

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket (kuesioner) dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.⁷ Angket (kuesioner) juga merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung atau peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden.⁸

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden yang dikemas dalam lembar pernyataan dengan memilih dan memberi tanda silang pada salah satu option 1, 2, 3, 4 dan 5 sebagai jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang dialami responden. Dalam hal ini peneliti membagikan angket kepada responden untuk mengukur variabel kebiasaan belajar siswa.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 142.

⁸Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 219.

dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁹

Dalam angket ini skala yang digunakan dengan menggunakan pernyataan positif dengan penilaian sebagai berikut:

1. Untuk option “sangat setuju” diberi skor 5
2. Untuk option “setuju” diberi skor 4
3. Untuk option “ragu-ragu” diberi skor 3
4. Untuk option “tidak setuju” diberi skor 2
5. Untuk option “sangat tidak setuju” diberi skor 1

Sedangkan untuk penilaian pernyataan yang negatif sebagai berikut:

1. Untuk option “sangat tidak setuju” diberi skor 1
2. Untuk option “tidak setuju” diberi skor 2
3. Untuk option “ragu-ragu” diberi skor 3
4. Untuk option “setuju” diberi skor 4
5. Untuk option “sangat setuju” diberi skor 5

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah Butir	Item Soal	
				(+)	(-)
Kebiasaan	1. Menentukan	1. Mengerjakan	2	1,2	

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hlm. 93.

Belajar	target yang akan dicapai	tugas tepat waktu 2. Pertanyaan yang di kerjakan dapat terselesaikan dengan baik	2	3	4
	2. Membuat rencana belajar	1. Membuat rencana belajar sepulang sekolah 2. Membuat jadwal sesuai waktu di rumah	2 2	5,6 7,8	
	3. Belajar rutin setiap hari	Meluangkan waktu untuk belajar tiap hari.	6	9,10 ,11, 13	12,34
	4. Mengulang bahan pelajaran	1. Selalu mengulang pelajaran di rumah 2. Mengulang pelajaran sepulang sekolah	2 2	14,1 5 16,1 7	
	5. Membaca buku	1. Selalu membaca di perpustakaan 2. Meluangkan waktu untuk membaca buku	4 3	21,2 3,35 18,1 9,20 ,24	22
	6. Mengerjakan tugas	1. Mengerjakan tugas tanpa perintah	3	25,2 6,27	

		2. Mengerjakan tugas dengan kesadaran penuh	3	28,30	29
	7. Membuat catatan	1. Membuat catatan mengenai materi yang diberikan guru	2	31	32
		2. Membuat catatan mengenai tugas yang di berikan	2	33	

E. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus product momen:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$(\sum xy)$ = jumlah hasil kali X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat Y

N = jumlah sampel

X = skor butir

Y = skor total

Tabel 3.3

Standar penilaian kevaliditasan angket

Taraf signifikansi (5%)	Kategori
0,423	Valid
<0,423	Tidak valid

b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri

subyek memang belum berubah.¹⁰ Untuk mencari reliabilitas tes atau angket, digunakan rumus alpha sebagai berikut:¹¹

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

n = jumlah item

1 = bilangan konstan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah variansi skor tiap-tiap item

σ_i^2 = variansi total

$$\text{Rumus variansi total } \sigma_t = \frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N} \right)^2$$

Kemudian dari nilai r_{hitung} dapat dibandingkan dengan r_{tabel} .

Apabila $r_h > r_t$ maka angket tersebut reliabel.¹²

Tabel 3.4

Standar penilaian kereliabilisan angket¹³

Taraf signifikansi (5%)	Kategori
0,423	Reliabilitas
<0,423	Tidak reliabilitas

¹⁰Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian". Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol. 6 No. 1, Juni 2009, hlm. 93.

¹¹Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 72.

¹²Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar..., hlm. 112.

¹³S. Nasution, Metode Research (penelitian ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 77.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Analisis korelasi

Analisis korelasi yang digunakan pada penelitian adalah analisis korelasi product momen. Korelasi ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Selain itu tujuan korelasi untuk melihat tingkatan signifikan antara variabel.¹⁴ Disimbolkan dengan r dan rumusnya:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

b. Koefisien Determinasi (KD)

Apabila koefisien korelasi dikuadratkan akan menjadi koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi (R), yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang pada variabel X sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1987), hlm. 188.

variabel (variabel X) terhadap naik/turunnya nilai variabel lainnya (variabel Y). Dirumuskan:¹⁵

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

2. Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel yang lain.¹⁶

Maka rumus yang digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel Y dengan beberapa variabel X lainnya (misalnya antara Y dengan X_1 dan X_2) yaitu:¹⁷

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r^2_{yx_1}r^2_{yx_2}r^2_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi antara X_2 dengan Y

$r^2_{x_1x_2}$ = Korelasi antara X_1 dengan X_2

¹⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hlm. 236.

¹⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 216.

¹⁷J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 191.

3. Uji Hipotesis

1) Hubungan Tingkat Kecerdasan Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Padangsidimpuan

Dalam pengujian ini hipotesis maka uji hipotesis yang pertama ini mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel digunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Data dianalisa terlebih dulu dengan menggunakan rumus *r product moment* angka kasar, yaitu:¹⁸

$$r_{XY} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_x = Koefisien korelasi yang dicari

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

X = Nilai variabel satu

Y = Nilai variabel dua

Kemudian untuk mengetahui apakah harga korelasi product moment signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus:¹⁹

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 425-426.

¹⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 103.

Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , dengan taraf signifikan 5%. Setelah nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui maka dibuat uji signifikan koefisien korelasi dengan uji dua pihak dan $dk = n-2$. Bila harga $t_{hitung} >$ harga t_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa korelasi tersebut signifikan.

2) Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Padangsidempuan

Pengujian hipotesis yang kedua ini juga akan dianalisis dengan prosedur yang sama dengan dengan hipotesis yang pertama, yaitu data dianalisa terlebih dulu dengan menggunakan rumus *rank spearman* yaitu:²⁰

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Angka indeks korelasi

N = *Number OfCases*, jumlah pasangan

D = *Difference*, beda urut skor pada variabel 1 dan variabel 2

6 & 1 = Bilangan konstan.

Selanjutnya apabila skor yang sama lebih dari 2 nilai, kedudukan urutannya ditentukan dengan rumus:²¹

$$R_e = \sqrt{(M_R)^2 + \frac{N^2 - 1}{12}}$$

²⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian....*, hlm. 229.

²¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian....*, hlm. 115.

Keterangan:

R_e = Rank yang dicari

M_R = Mean dari skor kembar

n = banyaknya skor kembar

Kemudian untuk mengetahui apakah harga korelasi *rank spearman* signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus:²²

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , dengan taraf signifikan 5%. Setelah nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui maka dibuat uji signifikan koefisien korelasi dengan uji dua pihak dan $dk = n-2$. Bila harga $t_{hitung} >$ harga t_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa korelasi tersebut signifikan.

- 3) Hubungan Tingkat Kecerdasan dan Kebiasaan Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar secara bersama-sama (uji F)

Pada pengujian hipotesis yang ketiga akan diuji dengan tiga tahap seperti hipotesis sebelumnya. Yang pertama di uji dengan korelasi ganda, untuk mengukur item dua variabel

²²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian....*, hlm. 93.

secara bersama-sama digunakan rumus korelasi ganda.²³

Dengan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r^2_{yx_1}r^2_{yx_2}r^2_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi antara X_2 dengan Y

$r^2_{x_1x_2}$ = Korelasi antara X_1 dengan X_2

Kemudian untuk mengetahui apakah harga korelasi ganda signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian signifikan dengan rumus:²⁴

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Harga F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} , dengan taraf signifikan 5%. Setelah nilai F_{hitung} dan F_{tabel} diketahui maka dibuat uji signifikan koefisien korelasi

²³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*...., hlm. 218.

²⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*...., hlm. 219.

dengan uji dua pihak dan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Bila harga $F_{hitung} >$ harga F_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa korelasi tersebut signifikan.

G. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mencari validitas (kesahihan/kesesuaian) dengan menggunakan rumus korelasi Product moment dan mencari Reliabilitas (ketepatan) dengan menggunakan rumus Alpha. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

1. Uji Coba Validitas Angket

Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi kepada validator dan dilakukan uji coba kepada siswa yang bukan responden. Uji coba instrument dilakukan bertujuan untuk mencari validitas (keshahihan/kesesuaian) dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Rumus korelasi product moment digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pada instrument angket tersebut valid atau tidak valid. Selain itu, untuk melihat validitas instrument angket juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23.

Berdasarkan hasil perhitungan dari 22 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 35 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,423$. Dari 35 butir pernyataan

angket tersebut terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid dan 30 item pernyataan valid. Adapun item pernyataan yang valid adalah item pernyataan angket yang bernomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah:

Tabel 3.4
Hasil uji validitas instrument angket tentang kebiasaan belajar

No Butir Angket	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,570	Instrumen Valid Jika ($r_{hitung} > r_1$) $r_{tabel} = 0,444$	Valid
2	0,718		Valid
3	0,280		Valid
4	0,163		Tidak Valid
5	0,629		Tidak Valid
6	0,618		Valid
7	0,649		Valid
8	0,613		Valid
9	0,673		Valid
10	0,616		Valid
11	0,280		Tidak Valid
12	0,654		Valid
13	0,537		Valid
14	0,629		Valid
15	0,675		Valid
16	0,537		Valid
17	0,673		Valid
18	0,675		Valid

19	0,705		Valid
20	0,272		Tidak Valid
21	0,532		Valid
22	0,613		Valid
23	0,606		Valid
24	0,705		Valid
25	0,613		Valid
26	0,589		Valid
27	0,391		Valid
28	0,645		Valid
29	0,705		Valid
30	0,665		Valid
31	0,629		Valid
32	0,675		Valid
33	0,705		Valid
34	-0,004		Tidak Valid
35	0,613		Valid

2. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas instrument angket kebiasaan belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Alpha.

Berdasarkan hasil perhitungan yang penulis lakukan, bahwa 35 soal yang di uji cobakan memiliki varian butir yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil uji reliabilitas angket
kebiasaan belajar matematika siswa dengan spss 17.0

No Item	$\sigma = \frac{\sum X_n^2 - \frac{(\sum X_n)^2}{N}}{N}$	Interpretasi
1	0,691	Tinggi
2	0,690	Tinggi
3	0,693	Tinggi
4	0,695	Tinggi
5	0,689	Tinggi
6	0,686	Tinggi
7	0,690	Tinggi
8	0,690	Tinggi
9	0,687	Tinggi
10	0,690	Tinggi
11	0,693	Tinggi
12	0,690	Tinggi
13	0,690	Tinggi
14	0,689	Tinggi
15	0,687	Tinggi
16	0,690	Tinggi
17	0,687	Tinggi
18	0,687	Tinggi
19	0,690	Tinggi
20	0,693	Tinggi
21	0,690	Tinggi
22	0,689	Tinggi

23	0,689	Tinggi
24	0,690	Tinggi
25	0,689	Tinggi
26	0,688	Tinggi
27	0,691	Tinggi
28	0,687	Tinggi
29	0,690	Tinggi
30	0,686	Tinggi
31	0,689	Tinggi
32	0,687	Tinggi
33	0,690	Tinggi
34	0,699	Tinggi
35	0,689	Tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diambil ada tiga jenis yaitu tingkat kecerdasan (X_1), kebiasaan belajar matematika (X_2), dan prestasi belajar siswa (Y) untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Tingkat Kecerdasan Siswa

Berdasarkan data yang telah terkumpul mengenai tingkat kecerdasan siswa dapat dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Rangkuman Deskripsi Data Variabel Tingkat Kecerdasan

No.	STATISTIK	X_2
1	Skor tertinggi	119
2	Skor terendah	88
3	Rata-rata	106,32
4	Median	108,5
5	Modus	115,7
6	Banyak kelas	6
7	Interval	6
8	Standar defiasi	8,76
9	Persentase	89,46%

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas yaitu sebagai berikut:

Tinggi = $X \geq M + SD$

Sedang = $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah = $X < M - SD$

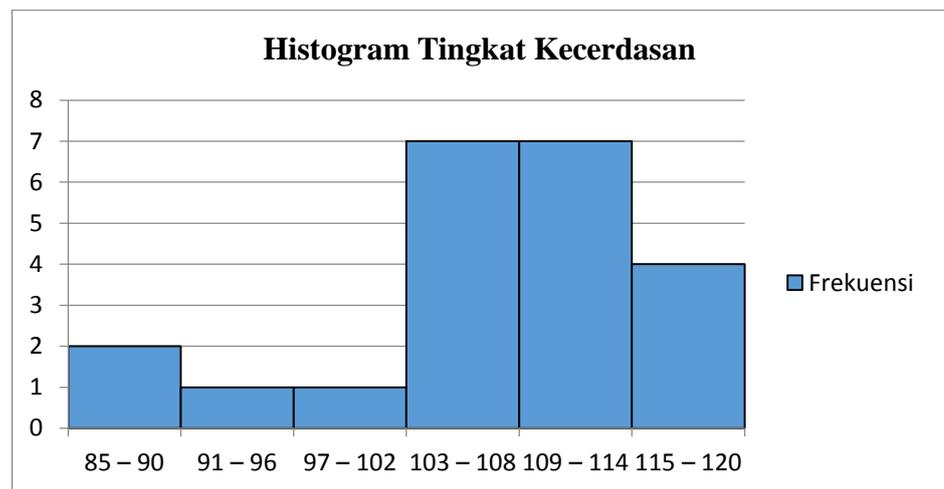
No.	Skor	Kategori
1	$> 80,67$	Tinggi
2	$51,33 < x < 80,67$	Sedang
3	$< 51,33$	Rendah

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa mean dari tingkat kecerdasan di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan sebesar 106,32 tergolong “tinggi”. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang masuk pada kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Kecerdasan (X_1)

Nilai	Frekuensi	Persentase
85 – 90	2	9,09%
91 – 96	1	4,54%
97 – 102	1	4,54%
103 – 108	7	31,82%
109 – 114	7	31,82%
115 – 120	4	18,18%
Jumlah	22	100%

Penyebaran data tingkat kecerdasan siswa pada kelas VII-1 di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar: 1
Histogram Skor Tingkat Kecerdasan

2. Angket Kebiasaan Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan data yang telah terkumpul mengenai kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Rangkuman Deskripsi Data Variabel Kebiasaan Belajar Matematika (X_2)

No.	STATISTIK	X_2
1	Skor tertinggi	88,3
2	Skor terendah	60,8
3	Rata-rata	77,2
4	Median	77,5
5	Modus	86,5
6	Banyak kelas	6

7	Interval	5
8	Standar defiasi	6,06
9	Persentase	74%

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas yaitu sebagai berikut:

a. Kuat

Mean + 1 SD

$$= 77,2 + 1 (6,06) = 83,26 \text{ ke atas}$$

b. Sedang

Mean – 1 SD

$$= 77,2 - 1 (6,06) = 71,14 \text{ sampai } 83,26$$

c. Lemah

Skor 65,8 ke bawah (65,8 – 60,8)

No.	Skor	Kategori
1	$> 77,22$	Tinggi
2	$49,26 < x < 77,22$	Sedang
3	$< 49,26$	Rendah

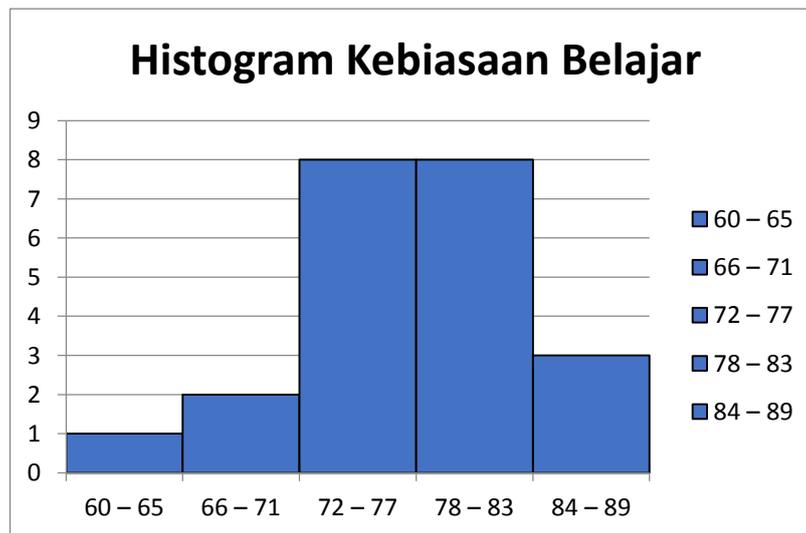
Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa mean dari kebiasaan belajar matematika siswa di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidimpun sebesar 77,2 tergolong “sedang”. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang masuk pada kelas VII-1

SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar Matematika

Nilai	frekuensi
60 – 65	1
66 – 71	2
72 – 77	8
78 – 83	8
84 – 89	3
Jumlah	22

Penyebaran data kebiasaan belajar matematika siswa pada kelas VII-1 di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar: 2
Histogram Kebiasaan Belajar

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa

Untuk menjang data tentang prestasi belajar siswa dapat diketahui dari nilai ulangan yang di minta pada guru bidang studi matematika, digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Rangkuman Deskripsi Data Prestasi Siswa Dengan
Matematika (Y)

No.	STATISTIK	Y
1	Skor tertinggi	90
2	Skor terendah	75
3	Rata-rata	82,22
4	Median	78,25
5	Modus	84,5
6	Banyak kelas	6
7	Interval	3
8	Standar defiasi	4,2834
9	Persentase	92,67%

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas yaitu sebagai berikut:

a. Kuat

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD}$$

$$= 82,22 + 1 (4,28) = 86,5 \text{ ke atas}$$

b. Sedang

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD}$$

$$= 82,22 - 1 (4,28) = 77,94 \text{ sampai } 82,20$$

c. Lemah

Skor 76 ke bawah (76 – 75)

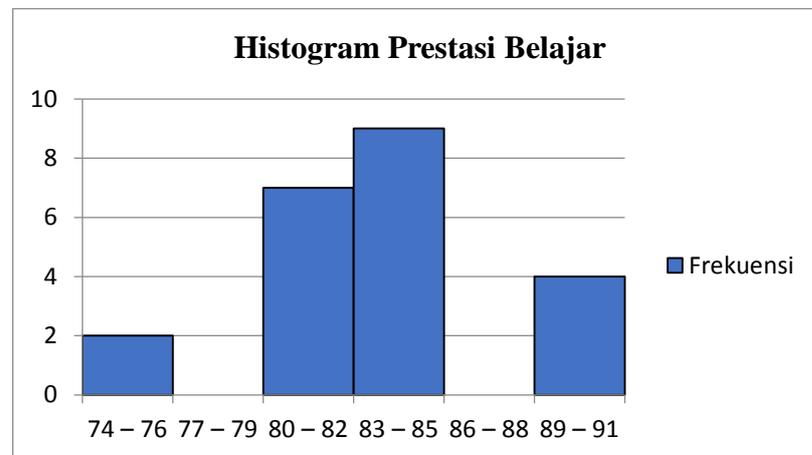
No.	Skor	Kategori
1	$> 77,22$	Tinggi
2	$49,26 < x < 77,22$	Sedang
3	$< 49,26$	Rendah

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa mean dari prestasi belajar siswa di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan sebesar 82,22 tergolong “tinggi”. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang masuk pada kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Prestasi Siswa

Nilai	Frekuensi
74 – 76	2
77 – 79	0
80 – 82	7
83 – 85	9
86 – 88	0
89 – 91	4
Jumlah	22

Penyebaran data prestasi siswa pada kelas VII-1 di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar: 3
Histogram Prestasi Belajar Siswa

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penulisan ini adalah:

1. Hubungan Tingkat Kecerdasan dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

Untuk melihat besarnya hubungan satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya, maka digunakan teknik analisis *Product Moment*. Apabila tingkat signifikan kurang dari 5% maka terdapat hubungan dan apabila lebih dari 5% maka tidak terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa. Kemudian nilai r yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:¹

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 93.

Tabel 4.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel 4.8
**Rangkuman data Hubungan Tingkat Kecerdasan (X_1)
Dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)**

No res	X_1	Y	X^2	Y^2	XY
1	88	75	7744	5625	6600
2	95	80	9025	6400	7600
3	107	80	11449	6400	8560
4	88	85	7744	7225	7480
5	116	90	13456	8100	10440
6	109	80	11881	6400	8720
7	107	80	11449	6400	8560
8	114	85	12996	7225	9690
9	116	90	13456	8100	10440
10	100	85	10000	7225	8500
11	119	85	14161	7225	10115
12	110	75	12100	5625	8250
13	107	80	11449	6400	8560
14	107	85	11449	7225	9095
15	109	90	11881	8100	9810
16	112	85	12544	7225	9520
17	114	80	12996	6400	9120
18	119	90	14161	8100	10710
19	105	85	11025	7225	8925
20	106	85	11236	7225	9010
21	105	80	11025	6400	8400
22	109	85	11881	7225	9265
Σ	2362	1835	255108	153475	197370

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{n. (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n. (\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n. (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{22 (197370) - (2.362)(1.835)}{\sqrt{\{22 (255108) - 5579044\}\{22(153475) - 3367225\}}} \\
&= \frac{4342140 - 4334270}{\sqrt{\{5612376 - 5579044\}\{3376450 - 3367225\}}} \\
&= \frac{7870}{\sqrt{\{33332\}\{9225\}}} \\
&= \frac{7870}{\sqrt{307487700}} \\
&= \frac{7870}{17535} \\
&= 0,448
\end{aligned}$$

Dari analisis korelasi sederhana didapat korelasi antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa diperoleh $r_{hitung} = 0,448$ jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “Cukup Kuat”. Kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel (N) = 22 yaitu $r_{tabel} = 0,423$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan maka semakin meningkat prestasi belajar siswa.

2. Hubungan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

Untuk melihat besarnya hubungan satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya, maka digunakan teknik analisis *Product Moment*. Apabila tingkat signifikan kurang dari 5% maka terdapat hubungan dan apabila lebih dari 5% maka tidak terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa. Kemudian nilai r yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:²

Tabel 4.9
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel 4.10
Rangkuman data Hubungan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa (X_2) Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

No res	X_2	Y	X^2	Y^2	XY
1	69,2	75	4788,64	5625	5190
2	60,8	80	3696,64	6400	4864
3	68,3	80	4664,89	6400	5464
4	80,8	85	6528,64	7225	6868
5	68,3	90	4664,89	8100	6147
6	69,2	80	4788,64	6400	5536
7	86,7	80	7516,89	6400	6936
8	68,3	85	4664,89	7225	5805,5
9	88,3	90	7796,89	8100	7947

²Ahmad Nizar Ranguti, *Statistik Untuk Penelitian....*, hlm. 93.

10	78,3	85	6130,89	7225	6655,5
11	81,3	85	6609,69	7225	6910,5
12	66,7	75	4448,89	5625	5002,5
13	75,8	80	5745,64	6400	6064
14	85,8	85	7361,64	7225	7293
15	80,8	90	6528,64	8100	7272
16	78,3	85	6130,89	7225	6655,5
17	75,8	80	5745,64	6400	6064
18	83,3	90	6938,89	8100	7497
19	80,3	85	6448,09	7225	6825,5
20	73,3	85	5372,89	7225	6230,5
21	81,7	80	6674,89	6400	6536
22	66,7	85	4448,89	7225	5669,5
Σ	1668	1835	127696,6	153475	139433

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n. (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n. (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n. (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{22 (139433) - (1668)(1835)}{\sqrt{\{22 (127696,6) - 2782224\}\{22(153475) - 3367225\}}} \\
 &= \frac{3067526 - 3060780}{\sqrt{\{2809325,2 - 2782224\}\{3376450 - 3367225\}}} \\
 &= \frac{6746}{\sqrt{\{27101,2\}\{9225\}}} \\
 &= \frac{6746}{\sqrt{250008570}} \\
 &= \frac{6746}{15811} \\
 &= 0,426
 \end{aligned}$$

Dari analisis korelasi sederhana didapat korelasi antara kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa diperoleh r_{hitung}

= 0,426 jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “Cukup Kuat”. Kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel (N) = 22 yaitu $r_{\text{tabel}} = 0,423$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kebiasaan belajar matematika siswa maka semakin meningkat prestasi belajar siswa.

3. Hubungan Tingkat Kecerdasan dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

Tabel 4.11

variabel	Mean	Std. Deviation
prestasi belajar	83,4091	4,46850
tingkat kecerdasan	107,3636	8,49395
kebiasaan belajar	75,8182	7,65896

Tabel 4.12

Analisis Korelasi Tingkat Kecerdasan Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa

Control variable		Tingkat kecerdasan	Kebiasaan belajar
Hasil Hasil	Correlation	0,449	0,449
	Signifikan	0	0
	df	3	3

Berdasarkan uji korelasi *product moment* menunjukkan nilai signifikan dimana $asimp.sing\ 0,000 < 0,005$ yang artinya ada hubungan

yang signifikan antara tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,449$ jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “Cukup Kuat”.

Sementara untuk melihat besar hubungan tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa dilakukan dengan uji regresi berganda. Uji regresi dilakukan dengan memasukkan nilai dari tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa ke dalam rumus regresi berganda, diperoleh nilai seperti tabel di bawah :

Tabel 4.13
Analisis regresi berganda tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	46,799	,001
tingkat kecerdasan	,198	,068
kebiasaan belajar	,203	,089

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstan adalah sebesar 46,799, koefisien regresi tingkat kecerdasan adalah 0,198 dan koefisien regresi kebiasaan belajar matematika siswa adalah 0,203.

Adapun persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 46,799 + 0,198X_1 + 0,203X_2$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

- 1) Jika tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar matematika siswa konstan atau 0, artinya nilai konstanta (a) sebesar 46,799.
- 2) Nilai koefisien variabel tingkat kecerdasan (X_1) sebesar 0,198 artinya jika tingkat kecerdasan meningkat 1 satuan maka nilai prestasi belajar meningkat sebesar 0,198.
- 3) Nilai koefisien variabel kebiasaan belajar matematika siswa (X_2) sebesar 0,203 artinya jika tingkat kecerdasan meningkat 1 satuan maka nilai prestasi belajar meningkat sebesar 0,203.

Uji F adalah dilakukan untuk mengetahui signifikan korelasi ganda (X_1) dan (X_2) dengan Y. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	4,410	,027 ^b
Residual		
Total		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 4,410$ sedangkan F_{tabel} dapat dilihat dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n - k - 1). Jadi dk pembilang 2 dan dk penyebut = 22 - 2 - 1). Dengan taraf kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 3,52$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 4,410 > 3,52, dengan nilai signifikan < 0,05. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar matematika

siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ada Hubungan Tingkat Kecerdasan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan”.

Hasil perhitungan koefisien dengan menggunakan rumus *product moment* menunjukkan $r_{hitung} = 0,448$. Harga *product moment* di uji pada taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, hasil analisis data menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,448 > 0,423$), jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “cukup kuat”.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan” diterima kebenarannya. Dimana dalam hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kecerdasan maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sedangkan hubungan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa merupakan hubungan

asimetris yakni suatu variabel mempengaruhi variabel lain, namun sifatnya tidak timbal balik.

Penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mulyani yang hasilnya menunjukkan secara simultan variabel tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa memiliki nilai korelasi sebesar 0,504.³

Juga penelitian yang dilaksanakan oleh Dian Nora yang hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Intelligence Quotient (IQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan angka korelasi sebesar 0,388 dengan kategori “cukup”, dengan analisis pada taraf signifikan 5%.⁴

2. Ada Hubungan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan”.

Hasil perhitungan koefisien dengan menggunakan rumus *product moment* menunjukkan $r_{hitung} = 0,426$. Harga *product moment* di uji

³ Mulyani, *Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 1 Kelas XI IPA A SMA N 6 Bengkulu* (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2006), hlm. 54.

⁴ Dian Nora, *Pengaruh Intelligence Quotient (IQ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Padangsidempuan* (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 61.

pada taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, hasil analisis data menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,426 > 0,423$), jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “cukup kuat”.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan” diterima kebenarannya. Dimana dalam hal ini menunjukkan semakin tinggi kebiasaan belajar matematika siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sedangkan hubungan antara kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa merupakan hubungan asimetris yakni suatu variabel mempengaruhi variabel lain, namun sifatnya tidak timbal balik.

Penelitian terdahulu yang memperkuat hasil penelitian ini yaitu penelitian oleh Mulyani yang hasilnya menunjukkan secara simultan variabel kebiasaan belajar matematika siswa memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,8028.⁵

Selanjutnya hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Witherington dalam Andi Mappiare yang menyatakan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Yang mana kebiasaan merupakan

⁵ Mulyani, *Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, Dan Kebiasaan Belajar....*, hlm. 58.

cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.⁶

3. Ada Hubungan Tingkat Kecerdasan dan Kebiasaan Belajar Siswa Secara Bersama-sama Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan”.

Untuk memprediksi seberapa besar hubungan nilai Y (Prestasi Belajar Siswa), bila nilai variabel X_1 (Tingkat Kecerdasan) dan variabel X_2 (Kebiasaan Belajar Matematika Siswa) dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-naikan, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Rumus regresi linear adalah $\hat{Y} = 46,799 + 0,198X_1 + 0,203X_2$.

Untuk keberartian regresi diuji F, dimana $F_{hitung} = 4,410$ sedangkan F_{tabel} sebesar 3,52, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,410 > 3,52$, dengan nilai signifikan $< 0,05$. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

Hubungan tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar matematika siswa

⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 34.

dengan prestasi belajar siswa merupakan hubungan simetris dimana kedua variabel merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Penelitian terdahulu yang memperkuat hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Mulyani yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika secara bersama-sama adalah 81,2794% terhadap prestasi belajar siswa.⁷

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati ini dilakukan agar hasil yang diperoleh seobjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran pada responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
2. Adanya keterbatasan waktu dalam penelitian, peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

⁷ Mulyani, *Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, Dan Kebiasaan Belajar....*, hlm. 70.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi product moment, diperoleh harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,448 > 0,423$. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Terdapat hubungan kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi product moment, diperoleh harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,426 > 0,423$. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.
3. Terdapat hubungan tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar siswa secara bersama-sama. Dilihat dari uji F dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,41 > 3,44$. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 46,799 + 0,198 X_1 + 0,203 X_2$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat

kecerdasan dan kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

B. Saran-saran

Dari hasil temuan penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa disarankan untuk lebih bagus tingkat kecerdasannya dan kebiasaan belajar matematika di kelas maupun di rumah agar lebih bagus prestasinya.
2. Kepada guru agar lebih memperhatikan kondisi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempergunakan hasil peneliti ini sebagai kajian diadakannya peneliti lebih lanjut tentang hubungan tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Armstrong, Thomas, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, Jakarta: Permata Puri Media, 2013.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- B. Uno, Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- _____, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien Jilid II*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Herlina, Lina dan Suwatno, “*Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Volume 3, No. 2, 2018.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

- Matondang, Zulkifli, *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Volume, 6, No. 1, 2009. Diakses pada tanggal 4 April 2019.
- Mulyani, *Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 1 Kelas XI IPA A SMA N 6 Bengkulu*, Skripsi Universitas Bengkulu, 2006.
- Nasution, S., *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nora, Dian, *Pengaruh Intelligence Quotient (IQ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Padangsidempuan*, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Raharjo, Andreas Teguh, *Hubungan Antara Multiple Intelligence Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang*. *Jurnal Psikologi* Vol, 5, No. 2, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2010.
- _____, *Paradigma baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sisdiknas, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan*, Bandung: Fokus Media, 2009.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Matematika*, Jakarta: Raja Grafindo, 1987.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Supranto, J, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Syahrial, Ahmad, *Hubungan Sikap dan Minat Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika di Kelas XI MAN SIABU*, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2013.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tangyong, AF, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Rajawali, 1997.
- Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

LAMPIRAN 1:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Windi Lestari
2. Nim : 15 202 00070
3. Tempat/tanggal lahir : Hadundung / 15 Mei 1997
4. Alamat : Kotapinang
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia

B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Wage
2. Ibu : Parida Hanum

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat dari SDN 112241 Sei Rumbia pada tahun 2009
2. Tamat dari SMP Negeri 2 Kotapinang pada tahun 2012
3. Tamat dari SMA Negeri 1 Kotapinang pada tahun 2015
4. Masuk IAIN S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada tahun 2015

LAMPIRAN 2:

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

TENTANG KEBIASAAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulis nama dan kelas di tempat yang telah disediakan
2. Beri jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa diskusi dengan teman
3. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda
4. Berikan satu jawaban untuk setiap pertanyaan dengan memberi tanda *chek list* (\checkmark) pada pilihan yang tersedia yaitu sangat setuju (SS), setuju (ST), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS)

Nama :

Kelas :

NO.	PERNYATAAN	SS	ST	TS	STS
1.	Saya menuliskan daftar kegiatan yang akan saya lakukan.				
2.	Saya memiliki target nilai yang harus dicapai.				
3.	Saya mentargetkan untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.				
4.	Saya tidak menangkap bagian-bagian yang penting dalam pelajaran karena masih sibuk mencatat hal-hal yang baru saja saya dengar				
5.	Saya berusaha mentaati peraturan yang saya buat sendiri.				
6.	Saya membuat sendiri rencana belajar.				

7.	Saya menentukan sendiri waktu belajar di rumah.				
8.	Saya menentukan sendiri materi yang mana yang seharusnya saya pelajari terlebih dahulu.				
9.	Saya membuat sendiri catatan-catatan yang memudahkan saya dalam belajar.				
10.	Saya berusaha menguasai semua jenis mata pelajaran.				
11.	Dalam menjawab pertanyaan yang berbentuk uraian, saya mengatur jawaban dalam pikiran sebelum menulisnya dikertas.				
12.	Saya tidak belajar secara rutin di rumah.				
13.	Saat belajar di rumah saya biasanya ditemani oleh orangtua.				
14.	Saya tidak merasa terpaksa untuk belajar secara rutin di rumah maupun di sekolah.				
15.	Saya menandai materi yang kurang saya kuasai untuk kemudian saya tanyakan kepada guru di sekolah.				
16.	Saat di rumah saya tidak mengulang kembali membaca materi yang di sampaikan oleh guru.				
17.	Saya membaca materi materi yang akan disampaikan oleh guru besok di sekolah.				
18.	Saya memperhatikan penjelasan guru lalu saat berada di rumah saya membacanya kembali dan membuat ringkasan materinya.				
19.	Saya mengulang membaca materi yang telah disampaikan oleh guru agar saat ujian saya dapat dengan mudah mengerjakannya.				
20.	Saya menyelesaikan dan				

	menyerahkan hasil pekerjaan saya sebelum waktu ulangan (ujian).				
21.	Saya suka membaca semua jenis buku.				
22.	Saat ada waktu senggang saya tidak menyempatkan diri untuk membaca buku di perpustakaan.				
23.	Saya suka membaca buku tentang pengetahuan umum.				
24.	Saya mengoleksi buku bacaan di rumah.				
25.	Saya rutin mengerjakan tugas di rumah.				
26.	Saya berusaha mengerjakan tugas sendiri.				
27.	Saya tidak suka mencontek tugas dari teman.				
28.	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang sulit.				
29.	Saya merasa terlalu lelah, mengantuk dan kurang bersemangat untuk belajar matematika.				
30.	Saya tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.				
31.	Saya memperhatikan penjelasan guru dan tidak mencatat setiap materi yang disampaikan.				
32.	Saya tidak mencari tambahan sumber materi di perpustakaan				
33.	Saya mendengarkan nasehat guru untuk rajin membaca buku.				
34.	Saya hanya dapat belajar dengan baik kalau sambil makan-makanan kecil atau mendengarkan lagu-lagu.				
35.	Saya merasa terbantu saat mengikuti ujian dengan adanya kebiasaan membaca buku.				

LAMPIRAN 3:

**TABULASI HASIL UJI COBA ANGKET KEBIASAAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA (X₁)**

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	FP	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	FR	3	3	3	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1
3	HS	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3
4	IW	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
5	LN	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
6	MN	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	4	3
7	MS	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3
8	NA	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	3	2	3	3	2	3	3
9	NA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
10	PR	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2
11	PH	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2
12	RA	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2
13	RAN	4	4	1	2	2	4	4	4	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2
14	RA	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4
15	RAM	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
16	SD	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3
17	SDA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4
18	SW	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4
19	HF	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	4	2
20	RA	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3
21	WI	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	4	2
22	YP	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3

No.	Nama	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	total
1	FP	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	105
2	FR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	2	1	3	3	75
3	HS	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3	4	4	4	113
4	IW	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	92
5	LN	2	2	2	1	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	4	1	75
6	MN	4	5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	114
7	MS	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	3	4	2	4	80
8	NA	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	124
9	NA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	136
10	PR	4	3	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	111
11	PH	3	1	3	4	4	3	4	4	4	1	3	2	3	2	3	3	4	85
12	RA	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	90
13	RAN	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	4	2	4	104
14	RA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	125

15	RAM	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	132	
16	SD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	131
17	SDA	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	110
18	SW	4	3	2	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	100
19	HF	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	99
20	RA	4	3	2	3	3	4	3	3	3	1	4	2	2	3	4	4	3	106
21	WI	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	4	2
22	YP	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3

LAMPIRAN 4:

**HASIL UJI VALIDASI ANGKET KEBIASAAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA DENGAN SPSS 23**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,698	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	212,55	1129,103	,570	,691
a2	212,50	1126,684	,718	,690
a3	213,15	1134,976	,280	,693
a4	213,20	1142,905	,163	,695
a5	213,10	1124,726	,629	,689
a6	212,70	1111,695	,618	,686
a7	212,75	1126,197	,649	,690
a8	212,80	1125,221	,613	,690
a9	213,00	1114,105	,673	,687
a10	212,70	1127,274	,616	,690
a11	213,15	1134,976	,280	,693
a12	213,15	1125,292	,654	,690
a13	213,45	1125,945	,537	,690
a14	213,10	1124,726	,629	,689
a15	213,35	1116,766	,675	,687
a16	213,45	1125,945	,537	,690
a17	213,00	1114,105	,673	,687
a18	213,35	1116,766	,675	,687
a19	212,45	1127,734	,705	,690

a20	213,15	1135,503	,272	,693
a21	212,70	1125,905	,532	,690
a22	212,65	1121,292	,613	,689
a23	212,70	1121,905	,606	,689
a24	212,45	1127,734	,705	,690
a25	212,65	1121,292	,613	,689
a26	212,70	1120,326	,589	,688
a27	213,00	1128,000	,391	,691
a28	214,20	1115,747	,645	,687
a29	212,45	1127,734	,705	,690
a30	212,70	1113,274	,665	,686
a31	213,10	1124,726	,629	,689
a32	213,35	1116,766	,675	,687
a33	212,45	1127,734	,705	,690
a34	212,95	1155,524	-,004	,699
a35	212,65	1121,292	,613	,689
Total	110,75	292,092	,809	,945

No Butir Angket	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,570	Instrumen Valid Jika ($r_{hitung} > r_1$) $r_{tabel} = 0,444$	Valid
2	0,718		Valid
3	0,280		Valid
4	0,163		Tidak Valid
5	0,629		Tidak Valid
6	0,618		Valid
7	0,649		Valid
8	0,613		Valid
9	0,673		Valid
10	0,616		Valid
11	0,280		Tidak Valid
12	0,654		Valid
13	0,537		Valid

14	0,629		Valid
15	0,675		Valid
16	0,537		Valid
17	0,673		Valid
18	0,675		Valid
19	0,705		Valid
20	0,272		Tidak Valid
21	0,532		Valid
22	0,613		Valid
23	0,606		Valid
24	0,705		Valid
25	0,613		Valid
26	0,589		Valid
27	0,391		Valid
28	0,645		Valid
29	0,705		Valid
30	0,665		Valid
31	0,629		Valid
32	0,675		Valid
33	0,705		Valid
34	-0,004		Tidak Valid
35	0,613		Valid

LAMPIRAN 5:

**HASIL UJI RELIABILITAS ANGKET KEBIASAAN
BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN SPSS 17.0**

No Item	$\sigma = \frac{\sum X_n^2 - \frac{(\sum X_n)^2}{N}}{N}$	Interpretasi
1	0,691	Tinggi
2	0,690	Tinggi
3	0,693	Tinggi
4	0,695	Tinggi
5	0,689	Tinggi
6	0,686	Tinggi
7	0,690	Tinggi
8	0,690	Tinggi
9	0,687	Tinggi
10	0,690	Tinggi
11	0,693	Tinggi
12	0,690	Tinggi
13	0,690	Tinggi
14	0,689	Tinggi
15	0,687	Tinggi
16	0,690	Tinggi
17	0,687	Tinggi
18	0,687	Tinggi
19	0,690	Tinggi

20	0,693	Tinggi
21	0,690	Tinggi
22	0,689	Tinggi
23	0,689	Tinggi
24	0,690	Tinggi
25	0,689	Tinggi
26	0,688	Tinggi
27	0,691	Tinggi
28	0,687	Tinggi
29	0,690	Tinggi
30	0,686	Tinggi
31	0,689	Tinggi
32	0,687	Tinggi
33	0,690	Tinggi
34	0,699	Tinggi
35	0,689	Tinggi

LAMPIRAN 6:

ANGKET PENELITIAN

TENTANG KEBIASAAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulis nama dan kelas di tempat yang telah disediakan
2. Beri jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa diskusi dengan teman
3. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda
4. Berikan satu jawaban untuk setiap pertanyaan dengan memberi tanda *chek list* (\checkmark) pada pilihan yang tersedia yaitu sangat setuju (SS), setuju (ST), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS)

Nama :

Kelas :

NO.	PERNYATAAN	SS	ST	TS	STS
1.	Saya menuliskan daftar kegiatan yang akan saya lakukan.				
2.	Saya memiliki target nilai yang harus dicapai.				
3.	Saya menargetkan untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.				
4.	Saya membuat sendiri rencana belajar.				
5.	Saya menentukan sendiri waktu belajar di rumah.				
6.	Saya menentukan sendiri materi yang mana yang seharusnya saya pelajari terlebih dahulu.				
7.	Saya membuat sendiri catatan-catatan yang memudahkan saya dalam belajar.				
8.	Saya berusaha menguasai semua jenis mata pelajaran.				
9.	Saya tidak belajar secara rutin di rumah.				
10.	Saat belajar di rumah saya biasanya ditemani oleh orangtua.				

11.	Saya tidak merasa terpaksa untuk belajar secara rutin di rumah maupun di sekolah.				
12.	Saya menandai materi yang kurang saya kuasai untuk kemudian saya tanyakan kepada guru di sekolah.				
13.	Saat di rumah saya tidak mengulang kembali membaca materi yang di sampaikan oleh guru.				
14.	Saya membaca materi materi yang akan disampaikan oleh guru besok di sekolah.				
15.	Saya memperhatikan penjelasan guru lalu saat berada di rumah saya membacanya kembali dan membuat ringkasan materinya.				
16.	Saya mengulang membaca materi yang telah disampaikan oleh guru agar saat ujian saya dapat dengan mudah mengerjakannya.				
17.	Saya suka membaca semua jenis buku.				
18.	Saat ada waktu senggang saya tidak menyempatkan diri untuk membaca buku di perpustakaan.				
19.	Saya suka membaca buku tentang pengetahuan umum.				
20.	Saya mengoleksi buku bacaan di rumah.				
21.	Saya rutin mengerjakan tugas di rumah.				
22.	Saya berusaha mengerjakan tugas sendiri.				
23.	Saya tidak suka mencontek tugas dari teman.				
24.	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang sulit.				
25.	Saya merasa terlalu lelah, mengantuk dan kurang bersemangat untuk belajar matematika.				

26.	Saya tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.				
27.	Saya memperhatikan penjelasan guru dan tidak mencatat setiap materi yang disampaikan.				
28.	Saya tidak mencari tambahan sumber materi di perpustakaan				
29.	Saya mendengarkan nasehat guru untuk rajin membaca buku.				
30.	Saya merasa terbantu saat mengikuti ujian dengan adanya kebiasaan membaca buku.				

LAMPIRAN 7:

TABULASI HASIL ANGKET KEBIASAAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA (X₁)

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	skor	nilai	
1	AR	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	83	69,2	
2	AS	3	3	2	3	1	1	2	1	3	2	3	3	2	2	1	1	1	4	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	3	1	98	81,7	
3	AT	3	4	3	2	1	4	3	1	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	1	4	4	3	2	4	2	1	4	4	82	68,3	
4	AD	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	94	78,3	
5	DF	3	2	4	3	1	1	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	1	2	3	4	3	4	4	2	1	4	1	4	2	97	80,8
6	DY	2	4	3	2	1	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	83	69,2
7	DA	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	104	86,7
8	EO	2	4	3	2	1	4	3	4	4	4	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	4	2	2	3	4	82	68,3	
9	ER	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	106	88,3	
10	GK	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	2	4	2	1	3	2	3	3	2	2	2	4	2	4	4	97	80,8	
11	GA	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	4	4	2	1	3	2	80	66,7	
12	HA	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	3	3	2	3	3	80	66,7	
13	IH	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	1	2	4	91	75,8	
14	IZ	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	1	3	4	2	4	4	4	3	3	103	85,8	
15	MS	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	97	80,8	
16	NH	2	4	3	2	1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	2	2	4	2	4	4	4	3	2	4	94	78,3	
17	NK	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	1	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	91	75,8	
18	NF	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	1	2	4	100	83,3	
19	RA	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	82	68,3	
20	UM	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	1	4	2	88	73,3	
21	VV	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	1	3	4	4	2	3	4	98	81,7	
22	WW	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	4	2	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	2	73	60,8	
	jumlah	56	79	75	66	60	76	71	64	77	73	65	67	56	67	60	60	68	61	46	63	61	61	67	63	65	74	68	42	68	74	2003	1669	

LAMPIRAN 8:

DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL KEBIASAAN

BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Daftar skor angket kebiasaan belajar matematika siswa

60.8, 66,7, 66,7, 68.3, 68.3, 68.3, 69.2, 69.2, 73.3, 75.8, 75.8, 78.3, 78.3, 80.3,
80.8, 80.8, 81.3, 81.7, 83.3, 85.8, 86.7, 88.3

Membuat daftar distribusi frekuensi

1. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 88,3 - 60,8$$

$$= 27,5$$

2. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log(n)$

$$= 1 + 3,3 \log(22)$$

$$= 1 + 3,3 (1,34)$$

$$= 5,422 \approx 5 \text{ atau } 6$$

3. Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$= \frac{27,5}{5}$$

$$= 5,5 \approx 6$$

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
60 – 65	1	62,5	62,5	-14,7	216,09	216,09
66 – 71	2	68,5	137	-8,7	75,69	151,38
72 – 77	8	74,5	596	-2,7	7,29	58,32

78 – 83	8	80,5	644	3,3	10,89	87,12
84–89	3	86,5	259,5	9,3	86,49	259,47
Jumlah	22	372,5	1.699	-13,5	394,45	772,38

1. Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1.699}{22}$$

$$= 77,2$$

2. Median

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$= 77,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}(22) - 11}{8} \right)$$

$$= 77,5 + 6 \left(\frac{11 - 11}{8} \right)$$

$$= 77,5$$

$$= 77,5$$

3. Modus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 77,5 + 6 \left(\frac{6}{4+0} \right)$$

$$= 77,5 + 6 \left(\frac{6}{4} \right)$$

$$= 77,5 + 9$$

$$= 86,5$$

4. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{772,38}{(22-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{772,38}{21}} \\
&= \sqrt{36,78} \\
&= 6,06
\end{aligned}$$

5. Cara perhitungan melihat tingkat pencapaian siswa yang dilihat dengan rumus

$$\begin{aligned}
TP &= \frac{\sum Skor}{\sum Responden \times \sum Item \times \sum bobot tertinggi} \times 100\% \\
&= \frac{1953}{30 \times 22 \times 4} \times 100\% \\
&= \frac{1953}{2640} \times 100\% \\
&= 74\%
\end{aligned}$$

LAMPIRAN 9:

DATA HASIL TES INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ)



SMP NEGERI 1 PADANGSIDEMPUN

TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

Kelas : VII – 1

Semester : I (satu)

No	Nama	Jenis Kelamin		Umur	Tes <i>Intelligence Quotient</i>	Keterangan <i>Intelligence Quotient</i>
		L	P			
1	Annisa Rizkita		P	12	88	<i>Normal rendah</i>
2	Annisa Soraya Deianovira		P	11	95	<i>Normal sedang</i>
3	Atha Ferdinand Siregar	L		12	107	<i>Normal sedang</i>
4	Aurel Dominika Nainggolan		P	12	88	<i>Normal rendah</i>
5	Damayanti Purba		P	12	116	<i>Normal tinggi</i>
6	Danendra Pawwas Akhtar	L		12	109	<i>Normal sedang</i>
7	Dharma Apriyanti Siregar		P	13	107	<i>Normal sedang</i>
8	Elisya Detyani S. Siregar		P	12	114	<i>Normal tinggi</i>
9	Elsya Reny Ramadani		P	12	116	<i>Normal tinggi</i>
10	Gina Khasmiyanti Nasution		P	11	100	<i>Normal sedang</i>
11	Glistyn Aguary		P	12	119	<i>Normal tinggi</i>
12	Hamzah Akbar Siregar	L		13	110	<i>Normal tinggi</i>

13	Intan Hotma Lestari Purba		P	12	107	<i>Normal sedang</i>
14	Isra Zahra Talia		P	12	107	<i>Normal sedang</i>
15	Mutiara Salsabila Nasution		P	12	109	<i>Normal sedang</i>
16	Nabil Hanif Sitompul	L		11	112	<i>Normal tinggi</i>
17	Naswa Kamilah		P	11	114	<i>Normal tinggi</i>
18	Nurul Fadillah Harahap		P	12	119	<i>Normal tinggi</i>
19	Rizky Adinda Salsabila Helmi		P	12	105	<i>Normal sedang</i>
20	Ulfa Meylani Alkalipi		P	12	106	<i>Normal sedang</i>
21	Vebi Van Brea		P	12	105	<i>Normal sedang</i>
22	Wahyu Wijayadi	L		12	109	<i>Normal sedang</i>

Table nilai	Deskripsi Tingkat kecerdasan
> 140	Genius
130-139	SangatCerdas
120-129	Cerdas
110-119	Normal Tinggi
90-109	Normal sedang
80-99	Normal Rendah
50-79	Bodoh
<50	Inferior

LAMPIRAN 10:

**DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL
TINGKAT KECERDASAN**

Daftar data tingkat kecerdasan siswa

88, 88, 95, 100, 105, 105, 106, 107, 107, 107, 107, 109, 109, 109, 110, 112, 114,
114, 116, 116, 119, 119

Membuat daftar distribusi frekuensi

1. Rentang = skor tertinggi – skor terendah
= 119 – 88
= 31

2. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log(n)$
= $1 + 3,3 \log(22)$
= $1 + 3,3 (1,34)$
= $5,422 \approx 5$ atau 6

3. Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$
$$= \frac{31}{5}$$
$$= 6,2 \approx 6$$

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
85 – 90	2	87,5	175	-18,8	354,1924	708,3848
91 – 96	1	93,5	93,5	-12,82	164,3524	164,3524
97 – 102	1	99,5	99,5	-6,82	46,5124	46,5124

103 – 108	7	105,5	738,5	-0,82	0,6724	4,7068
109 – 114	7	111,5	780,5	5,18	26,8324	187,8268
115 – 120	4	117,5	470	11,18	124,9924	499,9696
Jumlah	22	615	2357	-22,92	717,55	1.611,7528

1. Mean

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2339}{22} \\ &= 106,32\end{aligned}$$

2. Median

$$\begin{aligned}M_e &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 108,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}(22) - 11}{7} \right) \\ &= 108,5 + 6 \left(\frac{11 - 11}{7} \right) \\ &= 108,5 \\ &= 108,5\end{aligned}$$

3. Modus

$$\begin{aligned}M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 108,5 + 6 \left(\frac{6}{5+0} \right) \\ &= 108,5 + 6 \left(\frac{6}{5} \right) \\ &= 108,5 + 7,2 \\ &= 115,7\end{aligned}$$

4. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
s &= \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} \\
&= \sqrt{\frac{1.611,7528}{(22-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{1.611,7528}{21}} \\
&= \sqrt{76,7501} \\
&= 8,7607
\end{aligned}$$

5. Cara perhitungan melihat tingkat pencapaian siswa yang dilihat dengan rumus

$$\begin{aligned}
TP &= \frac{\sum Skor}{\sum Responden \times \sum Item \times \sum bobot tertinggi} \times 100\% \\
&= \frac{2362}{22 \times 119} \times 100\% \\
&= \frac{2362}{2640} \times 100\% \\
&= 89,46\%
\end{aligned}$$

LAMPIRAN 11:

Tabel
Daftar nilai ulangan harian siswa

No.	Nama	Nilai ulangan
1	Annisa Rizkira	75
2	Annisa Soraya Deianovira	80
3	Atha Ferdinano Siregar	80
4	Aurel Dominika Nainggolan	85
5	Danendra Fawwaz Akhtar Satyawada	90
6	Damai Yanti Purba	80
7	Dharma Apriyanti Siregar	80
8	Elisya Octyani S. Siregar	85
9	Elsya Reny Ramadhani Ritonga	90
10	Gina Khasmianti Nasution	85
11	Glistyn Aguary	85
12	Hamzah Akbar Siregar	75
13	Intan Hotma Lestari Purba	80
14	Isra Zahra Talia	85
15	Mutiara Salsabila Nasution	90
16	Nabil Hanif Sitompul	85
17	Naswa Kamilah Siregar	80
18	Nurul Fadillah Harahap	90
19	Rizky Adinda Salsabila Helmi	85
20	Ulfa Meylani Alkalipi	85
21	Vebi Vanbrea	80
22	Wahyu Wijayadi	85

LAMPIRAN 12:

PERHITUNGAN PRESTASI SISWA

DALAM HAL INI UNTUK VARIABEL Y

Data yang di susun dari variabel Y. Nilai ulangan matematika kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan, sebagai berikut: 75, 75, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 90, 90, 90, 90.

Langkah-langkah untuk menyelesaikannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Rentang} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 90 - 75 \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log(n) \\ &= 1 + 3,3 \log(22) \\ &= 1 + 3,3 (1,34) \\ &= 5,422 \approx 5 \text{ atau } 6 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{15}{6} \\ &= 2,5 \approx 2 \text{ atau } 3 \end{aligned}$$

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
74 – 76	2	75	300	-7,22	52,1284	104,2568
77 – 79	0	78	0	-4,22	17,8084	0
80 – 82	7	81	567	-1,22	1,4884	10,4188
83 – 85	9	84	756	1,78	3,1684	28,5156

86 – 88	0	87	0	4,78	22,8484	0
89 – 91	4	90	360	7,78	60,5284	242,1136
Jumlah	22	495	1983	1,68	157,9704	385,3048

1. Mean

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1809}{22} \\ &= 82,22\end{aligned}$$

2. Median

$$\begin{aligned}M_e &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 83,5 + 3 \left(\frac{\frac{1}{2}(22) - 18}{4} \right) \\ &= 83,5 + 3 \left(\frac{11 - 18}{4} \right) \\ &= 83,5 - 5,25 \\ &= 78,25\end{aligned}$$

3. Modus

$$\begin{aligned}M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 83,5 + 3 \left(\frac{2}{1+5} \right) \\ &= 83,5 + 3 \left(\frac{2}{6} \right) \\ &= 83,5 + 1 \\ &= 84,5\end{aligned}$$

4. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}s &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{385,3048}{(22-1)}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{385,3048}{21}} \\
&= \sqrt{18,3478} \\
&= 4,2834
\end{aligned}$$

5. Cara perhitungan melihat tingkat pencapaian siswa yang dilihat dengan rumus

$$\begin{aligned}
TP &= \frac{\sum Skor}{\sum Responden \times \sum Item \times \sum bobot tertinggi} \times 100\% \\
&= \frac{1835}{22 \times 90} \times 100\% \\
&= \frac{1835}{1980} \times 100\% \\
&= 92,67\%
\end{aligned}$$

LAMPIRAN 13:

**DATA TINGKAT KECERDASAN (X_1) DAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA(Y)**

No res	X_1	Y	X^2	Y^2	XY
1	88	75	7744	5625	6600
2	95	80	9025	6400	7600
3	107	80	11449	6400	8560
4	88	85	7744	7225	7480
5	116	90	13456	8100	10440
6	109	80	11881	6400	8720
7	107	80	11449	6400	8560
8	114	85	12996	7225	9690
9	116	90	13456	8100	10440
10	100	85	10000	7225	8500
11	119	85	14161	7225	10115
12	110	75	12100	5625	8250
13	107	80	11449	6400	8560
14	107	85	11449	7225	9095
15	109	90	11881	8100	9810
16	112	85	12544	7225	9520
17	114	80	12996	6400	9120
18	119	90	14161	8100	10710
19	105	85	11025	7225	8925
20	106	85	11236	7225	9010
21	105	80	11025	6400	8400
22	109	85	11881	7225	9265
Σ	2362	1835	255108	153475	197370

Cara perhitungan yang digunakan untuk mencari nilai dari hubungan tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar dan tingkat kesignifikannya adalah:

Dari tabel tersebut diperoleh nilai untuk masing-masing simbol yang dibutuhkan dalam melakukan perhitungan korelasi product moment. Adapun nilai-nilai untuk setiap simbol adalah sebagai berikut:

$$\Sigma X = 2.362 \qquad \Sigma X^2 = 255108 \qquad (\Sigma X)^2 = 5579044$$

$$\Sigma Y = 1.835 \qquad \Sigma Y^2 = 153475 \qquad (\Sigma Y)^2 = 3367225$$

$$\Sigma XY = 197370$$

Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n. (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n. (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n. (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{22 (197370) - (2.362)(1.835)}{\sqrt{\{22 (255108) - 5579044\}\{22(153475) - 3367225\}}} \\ &= \frac{4342140 - 4334270}{\sqrt{\{5612376 - 5579044\}\{3376450 - 3367225\}}} \\ &= \frac{7870}{\sqrt{\{33332\}\{9225\}}} \\ &= \frac{7870}{\sqrt{307487700}} \\ &= \frac{7870}{17535} \\ &= 0,448 \end{aligned}$$

Mencari besar sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,448^2 \times 100\% = 20,07 \%$$

Artinya kebiasaan belajar matematika siswa memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 20,07 % dan sisanya 79,93% ditentukan oleh variabel lain.

Menguji signifikansi dengan mencari nilai t hitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} = 0,448 \sqrt{\frac{22-2}{1-0,448^2}} = 0,448 \sqrt{\frac{20}{0,799296}} = 4,4721$$

LAMPIRAN 14:**DATA KEBIASAAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA(X_2) DAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA(Y)**

No res	X_2	Y	X^2	Y^2	XY
1	69,2	75	4788,64	5625	5190
2	60,8	80	3696,64	6400	4864
3	68,3	80	4664,89	6400	5464
4	80,8	85	6528,64	7225	6868
5	68,3	90	4664,89	8100	6147
6	69,2	80	4788,64	6400	5536
7	86,7	80	7516,89	6400	6936
8	68,3	85	4664,89	7225	5805,5
9	88,3	90	7796,89	8100	7947
10	78,3	85	6130,89	7225	6655,5
11	81,3	85	6609,69	7225	6910,5
12	66,7	75	4448,89	5625	5002,5
13	75,8	80	5745,64	6400	6064
14	85,8	85	7361,64	7225	7293
15	80,8	90	6528,64	8100	7272
16	78,3	85	6130,89	7225	6655,5
17	75,8	80	5745,64	6400	6064
18	83,3	90	6938,89	8100	7497
19	80,3	85	6448,09	7225	6825,5
20	73,3	85	5372,89	7225	6230,5
21	81,7	80	6674,89	6400	6536
22	66,7	85	4448,89	7225	5669,5
Σ	1668	1835	127696,6	153475	139433

Cara perhitungan yang digunakan untuk mencari nilai dari hubungan kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar dan tingkat kesignifikannya adalah:

Dari tabel tersebut diperoleh nilai untuk masing-masing simbol yang dibutuhkan dalam melakukan perhitungan korelasi product moment. Adapun nilai-nilai untuk setiap simbol adalah sebagai berikut:

$$\Sigma X = 1668 \qquad \Sigma X^2 = 127696,6 \qquad (\Sigma X)^2 = 2782224$$

$$\Sigma Y = 1835 \qquad \Sigma Y^2 = 153475 \qquad (\Sigma Y)^2 = 3367225$$

$$\Sigma XY = 139433$$

Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n. (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n. (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n. (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{22 (139433) - (1668)(1835)}{\sqrt{\{22 (127696,6) - 2782224\}\{22(153475) - 3367225\}}} \\ &= \frac{3067526 - 3060780}{\sqrt{\{2809325,2 - 2782224\}\{3376450 - 3367225\}}} \\ &= \frac{6746}{\sqrt{\{27101,2\}\{9225\}}} \\ &= \frac{6746}{\sqrt{250008570}} \\ &= \frac{6746}{15811} \\ &= 0,426 \end{aligned}$$

Mencari besar sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,426^2 \times 100\% = 18,14\%.$$

Artinya kebiasaan belajar matematika siswa memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 18,14 % dan sisanya 81,86% ditentukan oleh variabel lain.

Menguji signifikansi dengan mencari nilai t hitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} = 0,426 \sqrt{\frac{22-2}{1-0,426^2}} = 0,426 \sqrt{\frac{20}{0,8185}} = 10,4089$$

LAMPIRAN 15:**DATA TINGKAT KECERDASAN (X_1) DAN KEBIASAAN BELAJAR****MATEMATIKA SISWA (X_2)**

No res	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2	XX
1	88	69,2	7744	4788,64	6089,6
2	95	60,8	9025	3696,64	5776
3	107	68,3	11449	4664,89	7308,1
4	88	80,8	7744	6528,64	7110,4
5	116	68,3	13456	4664,89	7922,8
6	109	69,2	11881	4788,64	7542,8
7	107	86,7	11449	7516,89	9276,9
8	114	68,3	12996	4664,89	7786,2
9	116	88,3	13456	7796,89	10242,8
10	100	78,3	10000	6130,89	7830
11	119	81,3	14161	6609,69	9674,7
12	110	66,7	12100	4448,89	7337
13	107	75,8	11449	5745,64	8110,6
14	107	85,8	11449	7361,64	9180,6
15	109	80,8	11881	6528,64	8807,2
16	112	78,3	12544	6130,89	8769,6
17	114	75,8	12996	5745,64	8641,2
18	119	83,3	14161	6938,89	9912,7
19	105	80,3	11025	6448,09	8431,5
20	106	73,3	11236	5372,89	7769,8
21	105	81,7	11025	6674,89	8578,5
22	109	66,7	11881	4448,89	7270,3
Σ	2362	1668	255108	127696,6	179369,3

Dari tabel tersebut diperoleh nilai untuk masing-masing simbol yang dibutuhkan dalam melakukan perhitungan korelasi product moment. Adapun nilai-nilai untuk setiap simbol adalah sebagai berikut:

$$\sum X_1 = 2.362 \qquad \sum X_1^2 = 255108 \qquad (\sum X_1)^2 = 5579044$$

$$\sum X_2 = 1668 \qquad \sum X_2^2 = 127696,6 \qquad (\sum X_2)^2 = 2782224$$

$$\sum X_1X_2 = 179369,3$$

Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n. (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n. (\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n. (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{22 (179369,3) - (2.362)(1668)}{\sqrt{\{22 (255108) - 5579044\}\{22(127696,6) - 2782224\}}} \\ &= \frac{3946124,6 - 3939816}{\sqrt{\{5612376 - 5579044\}\{2809325 - 2782224\}}} \\ &= \frac{6308,6}{\sqrt{\{33332\}\{27101,2\}}} \\ &= \frac{6308,6}{\sqrt{903337198}} \\ &= \frac{6308,6}{30055} \\ &= 0,2099 \end{aligned}$$

Menguji signifikansi dengan mencari nilai t hitung dengan rumus:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2y_{x_1} + r^2y_{x_2} - 2r_{y_{x_1}}r_{y_{x_2}}r_{x_1x_2}}{1 - r^2x_1x_2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,2014 + 0,1819 - 2(0,4488)(0,4266)(0,2099)}{1 - 0,0440}} = \sqrt{\frac{0,3833 - 0,0803}{0,956}} = \sqrt{\frac{0,303}{0,956}} = 0,5629$$

Perhitungan untuk mencari signifikannya dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} = \frac{0,3168/2}{(1-0,3168)/(22-2-1)} = \frac{0,1584}{0,0359} = 4,4122$$

LAMPIRAN 16:

Perhitungan Regresi Berganda Untuk Melihat Hubungan Tingkat Kecerdasan Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa

1. Masukkan data ke data view.
2. Klik Analyze → Regression → Linear.
3. Pilih variabel terikat (Prestasi Belajar) dan pindahkan ke kotak Dependent.
4. Pilih variabel biasa (Tingkat Kecerdasan Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa) dan pindahkan ke kotak Independent(s).
5. Klik kotak menu statistic, pilih Estimates, Descriptive dan Model fit klik Continue.
6. Klik menu Plots, kemudian klik Normal probability plot yang terletak pada kotak menu standardized residual plots. Selanjutnya klik continue.
7. Analisis akhir:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132,942	2	66,471	4,410	,027 ^b
	Residual	286,376	19	15,072		
	Total	419,318	21			

a. Dependent Variable: prestasi belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), kebiasaan belajar(X2), tingkat kecerdasan(X1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	46,799	12,441		3,762	,001
	tingkat kecerdasan(X1)	,198	,102	,376	1,938	,068
	kebiasaan belajar(X2)	,203	,113	,348	1,793	,089

a. Dependent Variable: prestasi belajar (Y)

LAMPIRAN 17:**NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,250
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368			
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Dokumentasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 96/An.14/E.7a/PP.00.9/10/2018

19 Oktober 2018

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A** (Pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Windi Lestari**
NIM. : **15 202 00070**
Sem/ T. Akademik : **VII / 2018**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Tadris Matematika-1**
Judul Skripsi : **Hubungan Tingkat Kecerdasan dan Kebiasaan Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi Tadris / Pendidikan
Matematika

Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0834) 22080 Faksimile (0834) 24022

Nomor : B - // 64 / An.14/E/TL.00/G/3/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Agustus 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wndi Lestari
NIM : 1520200070
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Silitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Hubungan Tingkat Kecerdasan dan Kebiasaan Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidempuan".

Selubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Laili M. Si.
NIP. 19630820200003 2 002



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Mesjid Raya Baru No. 3 Telp. (0634) 21443
PADANGSIDIMPUAN UTARA 22719

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 422.7/114/MN/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BATRAS, M.Pd**
NIP : 19750422 200502 2 005
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Padangsidempuan

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **WINDI LESTARI**
NIM : 1520200070
Jurusan : Pendidikan Matematika
Alamat : Padangsidempuan

Teah melaksanakan peneletian pada sekolah yang kami pimpin dengan judul :

**"HUBUNGAN TINGKAT KECEKIDASAN DAN KEHABSAAN BELAJAR MATEMATIK/
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII-1 SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN".**

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 23 Agustus 2019
Kepala SMP Negeri 1 Padangsidempuan

BATRAS, M.Pd
NIP. 19750422 200502 2 005